

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Enam bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 2024

**PT BAKRIE SUMATERA
PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

*Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2025 and 2024*

***PT BAKRIE SUMATERA
PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	Halaman/ <i>P a g e</i>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan defisiensi modal konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of changes in capital deficiency</i>
Laporan arus kas konsolidasian	7	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	9	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bayu Irianto
Alamat kantor : Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, Lantai 19
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

Alamat rumah : Casamora Res. Kav. B22-23
Jl. Cilandak Dalam 3A
Cilandak, Jakarta Selatan
Telepon : 021-29941286
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Vinayak B.S.
Alamat kantor : Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, Lantai 19
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

Alamat rumah : Apartemen Sailendra Unit 5A
Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav E1.2
No. 1 dan 2, Kuningan Timur
Setiabudi
Telepon : 021-29941286
Jabatan : Wakil Direktur Utama

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Bayu Irianto
Office address : Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, 19th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

Residential address : Casamora Res. Kav. B22-23
Jl. Cilandak Dalam 3A
Cilandak, Jakarta Selatan
Telephone : 021-29941286
Title : President Director
2. Name : Vinayak B.S.
Office Address : Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, 19th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

Residential address : Apartemen Sailendra Unit 5A
Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav E1.2
No. 1 dan 2, Kuningan Timur
Setiabudi
Telephone : 021-29941286
Title : Vice President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;

b. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 6 Agustus 2025 / August 6th, 2025



 (Bayu Irianto) (Vinayak B.S.)
 Direktur Utama / President Director Wakil Direktur Utama / Vice President Director

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Kompleks Rasuna Epicentrum,
Bakrie Tower Lantai 19
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960 - Indonesia
Telephone : +62-21 29941286-87
Facsimile : +62-21 29941752

Plantation Office :

Jl. Ir. H. Juanda
Kab Asahan, Kisaran 21202
Sumatera Utara - Indonesia
Telephone : +62-623 414 34
Facsimile : +62-623 410 66

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3e,5,39,40	157.814	133.874	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3e,39,40,			Trade receivables
Pihak ketiga - neto	6	31.819	51.718	Third parties - net
Pihak berelasi	3f,34a	418	4.203	Related parties
Piutang lain-lain	3e,39,40,			Other receivables
Pihak ketiga - neto	7	57.401	56.715	Third parties - net
Pihak berelasi - neto	3b,3f,34b	106	172	Related parties - net
Persediaan - neto	3g,8	108.205	132.227	Inventories - net
Aset biologis	3h,9	156.575	156.575	Biological assets
Pajak dibayar dimuka	3y,33a	34.685	32.936	Prepaid tax
Beban dibayar dimuka	3i,10	2.829	3.435	Prepaid expenses
	3e,3m,39,40,			
Aset lancar lainnya	11	353.966	278.488	Other current assets
Total Aset Lancar		903.818	850.343	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
	3e,3f,39,40,			
Piutang pihak berelasi - neto	34c	48.569	47.930	Due from related parties - net
Piutang plasma - neto	3e,3j,12,39,40	165.611	166.053	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan - neto	3y,33e	160.783	155.377	Deferred tax assets - net
Investasi pada efek ekuitas - neto	3e,3k,13,39,40	38.661	35.603	Investments in equity securities - net
Aset tetap - neto	3l,3p,14	1.842.513	1.797.629	Fixed assets - net
Beban tangguhan hak atas tanah - neto	3o,15	9.622	9.914	Deferred costs of land rights - net
Taksiran tagihan kelebihan pajak	3y,33b	41.955	36.566	Estimated claims for tax refund
	3e,39,40,			
Aset tidak lancar lainnya	16	115.490	114.665	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		2.423.204	2.363.737	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		3.327.022	3.214.080	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	3e,39,40			Trade payables
Pihak ketiga	17	118.589	135.616	Third parties
Utang lain-lain	3e,39,40			Other payables
Pihak ketiga	18a	237.559	247.965	Third parties
Beban akrual	3e,19,39,40	3.137.783	3.017.553	Accrued expenses
Utang pajak	3y,33c	53.626	62.050	Taxes payable
Uang muka penjualan	20	42.322	20.442	Advances on sales
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	3e,39,40,			Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	21	4.647.402	4.656.167	Long-term loans
Liabilitas sewa	3w,22	5.483	5.426	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		8.242.764	8.145.219	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	3y,33e	4.430	4.551	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pascakerja	3v,23	207.293	202.514	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	3e,39,40,			Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	3w,22	2.793	5.327	Lease liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	3e,3f,39,40,			Other non-current liabilities
Pihak ketiga	18b,36m	40.000	40.000	Third party
Pihak berelasi	34f	92.956	92.956	Related party
Total Liabilitas Jangka Panjang		347.472	345.348	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		8.590.236	8.490.567	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Capital deficiency attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp1.000 (angka penuh) per saham dan Rp100 (angka penuh) per saham untuk masing-masing saham Seri A dan Seri B				Rp1,000 (full amount) per share and Rp100 (full amount) per share for each Series A and Series B
Modal dasar - 1.499.999.990 dan 39.881.880.100 untuk masing-masing saham Seri A dan Seri B				Authorized - 1,499,999,990 and 39,881,880,100 for each Series A and Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.372.047.138 dan 1.128.115.206 untuk masing-masing saham Seri A dan Seri B	1b,24a	1.484.859	1.484.859	Issued and fully paid - 1,372,047,138 and 1,128,115,206 for each Series A and Series B
Tambahan modal disetor - neto	3r,3s,3y,26	5.772.709	5.772.709	Additional paid-in capital - net
Akumulasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	3v	(14.608)	(11.701)	Cumulative remeasurements on post-employment benefits liabilities
Akumulasi penurunan nilai wajar	3e	(897)	(897)	Cumulative decrease in fair value
Cadangan lain	24b	1.616	1.616	Other reserve
Saldo laba (defisit):				Retained earnings (deficit):
Telah ditentukan penggunaannya	25	87.808	87.808	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(12.594.701)	(12.610.881)	Unappropriated
Defisiensi Modal - Neto		(5.263.214)	(5.276.487)	Capital Deficiency - Net
LIABILITAS DIKURANGI				LIABILITIES NET OF
DEFISIENSI MODAL		3.327.022	3.214.080	CAPITAL DEFICIENCY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

		30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENJUALAN	3u,3ab,28	1.141.389	1.093.618	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3u,3ab,29	(817.829)	(851.544)	COST OF SALES
LABA BRUTO		323.560	242.074	GROSS PROFIT
Beban penjualan	3u,30	(15.542)	(25.872)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3u,30	(156.072)	(200.691)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	3x	(33.262)	(462.772)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan keuangan	3u	3.659	4.664	Finance income
Pembalikan rugi penurunan nilai - neto	3u	576	2.846	Reversal of impairment losses - net
Beban keuangan	3u,31	(63.947)	(100.473)	Finance expenses
Lain-lain - neto	3u,32	(12.220)	(57.653)	Miscellaneous - net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		46.752	(597.877)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	3y			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	33d	(35.350)	(8.586)	Current
Tangguhan	33d,33e	4.778	(4.642)	Deferred
Total Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto		(30.572)	(13.228)	Total Income Tax Benefit (Expense) - Net
LABA (RUGI) NETO		16.180	(611.105)	NET PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	3v,23	(3.656)	(4.549)	Remeasurement of defined benefit pension plan
Pajak penghasilan terkait	3y,33e	749	938	Related income tax
Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak		(2.907)	(3.611)	Other Comprehensive Loss - Net of Tax
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF		13.273	(614.716)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
		2025	2024	
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	3b	16.180	(573.121)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3b,27	-	(37.984)	Non-controlling interest
Neto		16.180	(611.105)	Net
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	3b	13.273	(576.690)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3b,27	-	(38.026)	Non-controlling interest
Neto		13.273	(614.716)	Net
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka Penuh)				BASIC/DILUTED PROFIT (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT (Full Amount)
	3aa,35	6,47	(229,25)	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Defisiensi Modal yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Capital Deficiency Attributable to Owners of the Parent													
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Transactions with non-controlling Interest	Akumulasi Perubahan Nilai Wajar/ Cumulative Changes in Fair Value	Cadangan Lain/ Other Reserve	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja/ Cumulative Remeasurements on Post-employment Benefits Liabilities	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Defisiensi Modal - Neto/ Capital Deficiency - Net		
							Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2024	1.484.859	-	5.774.315	1.359.311	-	1.616	(17.350)	87.808	(14.109.081)	(5.418.522)	(514.348)	(5.932.870)	Balance as of January 1, 2024
Rugi neto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	(573.121)	(573.121)	(37.984)	(611.105)	Net loss for the period
Rugi komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(3.569)	-	-	(3.569)	(42)	(3.611)	Other comprehensive loss for the period
Saldo per 30 Juni 2024	1.484.859	-	5.774.315	1.359.311	-	1.616	(20.919)	87.808	(14.682.202)	(5.995.212)	(552.374)	(6.547.586)	Balance as of June 30, 2024
Saldo 1 Januari 2025	1.484.859	-	5.772.709	-	(897)	1.616	(11.701)	87.808	(12.610.881)	(5.276.487)	-	(5.276.487)	January 1, 2025
Laba neto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	16.180	16.180	-	16.180	Net profit for the period
Rugi komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(2.907)	-	-	(2.907)	-	(2.907)	Other comprehensive loss for the period
Saldo per 30 Juni 2025	1.484.859	-	5.772.709	-	(897)	1.616	(14.608)	87.808	(12.594.701)	(5.263.214)	-	(5.263.214)	Balance as of June 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.186.658	1.132.385	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan aktivitas operasional lainnya	(916.084)	(1.053.142)	Cash paid to suppliers, employees and other operating activities
Kas yang dihasilkan dari operasi	270.574	79.243	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	3.659	4.664	Receipts of finance income
Pembayaran bunga	(1.276)	(1.610)	Payments of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(51.064)	(27.928)	Payments of income tax
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	221.893	54.369	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan piutang pihak berelasi	(639)	(737)	Increase in due from related parties
Penurunan piutang plasma	442	2.799	Decrease in due from plasma
Penambahan aset tetap	(165.508)	(94.512)	Additions to fixed assets
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(165.705)	(92.450)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari liabilitas jangka panjang lainnya - pihak berelasi	-	122.962	Proceeds from other non-current liabilities - related party
Penurunan utang pihak berelasi	-	(12.850)	Decrease in due to a related party
Pembayaran liabilitas sewa	(3.068)	(5.000)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang jangka panjang	(29.219)	-	Payment of long-term loan
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(32.287)	105.112	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	23.901	67.031	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

Lihat Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 42 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
	2025	2024	
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG PADA KAS DAN SETARA KAS	39	2.176	EFFECTS OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	133.874	123.108	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	157.814	192.315	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 42 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1911 dengan nama "NV Hollandsch Amerikane Plantage Maatschappij". Nama Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan pertama kali diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 18 Februari 1941, Tambahan No. 101. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 57 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., tanggal 10 Februari 2022, tentang perubahan dan penyusunan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0154300 tanggal 9 Maret 2022 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 Tambahan Berita Negara RI No. 40792, tanggal 25 November 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi perkebunan buah kelapa sawit, perkebunan karet dan tanaman penghasil getah lainnya, industri minyak mentah kelapa sawit, industri karet remah, perdagangan berskala besar buah yang mengandung minyak, dan perdagangan berskala besar berbagai macam barang. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri.

Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total 55.915 hektare lahan dan 56.147 hektare lahan yang telah ditanami pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1911.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jl. H. Juanda, Kisaran 21202, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, sedangkan perkebunan dan pabriknya juga berlokasi di Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

Perusahaan tergabung dalam Grup Bakrie.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia in 1911 under the name of "NV Hollandsch Amerikane Plantage Maatschappij". The name of the Company has been changed several times, the latest being to PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. The Articles of Association of the Company were first published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 dated February 18, 1941, Supplement No. 101. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest based on Notarial Deed No. 57 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated February 10, 2022, regarding the amendment and preparation of the Company's Articles of Association related to adjustments to Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 concerning Planning and Organizing the Company's General Meeting of Shareholders of Public Companies and No.16/POJK.04/2020 concerning the Implementation of Electronic General Meetings of Shareholders of Public Companies. This amendment was accepted and recorded in the Legal Entity Administration System, the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0154300 dated March 9, 2022 and published in the State Gazette No. 94, Supplement No. 40792 dated November 25, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its main activities consists of oil palm fruit plantations, rubber plantations and other sap-producing plants, crude palm oil industry, crumb rubber industry, large-scale oil-containing fruits trading, and large-scale trading of various types of goods. Currently, the Company is engaged in plantation, processing and trading of agricultural and industrial products.

The Company and its Subsidiaries (hereinafter collectively referred to as the "Group") have a total planted area of 55,915 hectares and 56,147 hectares as of June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively. The Company started its commercial operations in 1911.

The Company's head office is located at Jl. H. Juanda, Kisaran 21202, Asahan Regency, North Sumatera, while its plantations and factories are also located in Kisaran, Asahan District, North Sumatera.

The Company is part of the Bakrie Group.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi yang Memengaruhi Efek yang Diterbitkan

Sifat Aksi Korporasi	Jumlah Saham/ Number of Shares	Saham Terakumulasi/ Accumulated Shares	Tanggal Efektif/ Effective Date	Nature of Corporate Action
Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta)	11.100.000	11.100.000	6 Januari 1990/ January 6, 1990	Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (formerly Jakarta Stock Exchange)
Pencatatan Perusahaan	25.900.000	37.000.000	2 Februari 1996/ February 2, 1996	Company Listing
Pemecahan Saham	37.000.000	74.000.000	26 Agustus 1996/ August 26, 1996	Stock Split
Saham Bonus	133.200.000	207.200.000	16 September 1996/ September 16, 1996	Bonus Shares
Dividen saham	41.440.000	248.640.000	23 Agustus 1999/ August 23, 1999	Share Dividends
Pemecahan Saham	745.920.000	994.560.000	18 Oktober 2004/ October 18, 2004	Stock Split
Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.336.440.000	2.331.000.000	10 November 2004/ November 10, 2004	Rights Issue I with Pre-emptive Rights
Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Waran Seri I	1.456.875.000	3.787.875.000	29 Agustus 2007/ August 29, 2007	Rights Issue II with Preemptive Rights and Warrants Issue I
Pembelian Kembali Saham	(6.100.000)	3.781.775.000	17 November 2008/ November 17, 2008	Share Buyback
Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Waran Seri II	9.771.997.676	13.553.772.676	2 Februari 2010/ February 2, 2010	Rights Issue III with Pre-emptive Rights and Warrants Issue II
Konversi Waran	166.698.710	13.720.471.386	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Warrant Conversion
Penggabungan Saham dan Penyesuaian Dalam Struktur Modal	(12.348.424.242)	1.372.047.144	28 Februari 2017/ February 28, 2017	Reverse Stock Split and Adjustment in Capital Structure
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan Konversi Utang Perusahaan	1.128.115.200	2.500.162.344	9 Juli 2018/ July 9, 2018	Additional Capital through Non-preemptive Rights with Conversion of the Company's Debt
Pembelian Kembali Saham	(6)	2.500.162.338	5 Desember 2019/ December 5, 2019	Share Buyback
Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali	6	2.500.162.344	14 Agustus 2024/ August 14, 2024	Transfer of Shares from Buyback

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and its Corporate Actions that Affected the Issued Shares

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024/ June 30, 2025 and December 31, 2024
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Nalinkant Amratlal Rathod
Komisaris Independen	Nengah Rama Gautama
Komisaris	Anindya Novyan Bakrie
Direksi	
Direktur Utama	Bayu Irianto
Wakil Direktur Utama	Vinayaka B.S.
Direktur	Andi Widiyanto Setianto
Direktur	Adhika Andrayudha Bakrie

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024/ June 30, 2025 and December 31, 2024
Ketua	Nengah Rama Gautama
Anggota	S. Hasiholan Hutabarat
Anggota	Muhamad Farkhan Supriyadi

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki masing-masing sekitar 4.748 dan 5.328 orang karyawan (tidak diaudit).

d. Struktur Grup

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung dalam Entitas Anak, ventura bersama dan entitas asosiasi sebagai berikut:

Entitas Anak dan Ventura Bersama/ Subsidiaries and Joint Ventures	Domisili/ Domicile	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership		Mulai operasi komersial/ Start of commercial operations	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024		30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Entitas Anak/Subsidiaries						
Agri International Resources Pte., Ltd. (AIRPL) (langsung/direct)	Singapura/Singapore	100,00	100,00	Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ No longer carry out operational	421.458	421.459
Agri Resources B.V. (ARBV) (langsung/direct) (melalui/through AIRPL)	Belanda/Netherlands	25,00 75,00	25,00 75,00	Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ No longer carry out operational	4.489.693	4.489.466

1. GENERAL (Continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Board of Directors
President Director
Vice President Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group had approximately 4,748 and 5,328 employees, respectively (unaudited).

d. Structure of the Group

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company had direct and indirect share ownership in the following Subsidiaries, joint ventures and associate:

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak dan Ventura Bersama/ Subsidiaries and Joint Ventures	Domisili/ Domicile	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership		Mulai operasi komersial/ Start of commercial operations	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024		30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
AI Finance B.V. (AI Finance) (melalui/through AIRPL)	Belanda/Netherlands	100,00	100,00	Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ No longer carry out operational	6.022	6.022
Great Four International Investment Co. Ltd. (GFII) (melalui/through ARBV)	Mauritius	100,00	100,00	Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ No longer carry out operational	1.069.117	1.069.117
PT Eramitra Agrolestari ^a (langsung/direct) (melalui/through GFII)	Jambi, Indonesia	0,002 99,998	0,002 99,998	Tidak beroperasi/ Non-operational	92.101	92.101
PT Jambi Agrowijaya ^a (langsung/direct) (melalui/through GFII)	Jambi, Indonesia	0,001 99,999	0,001 99,999	Tidak beroperasi/ Non-operational	118.594	118.594
Solegna B.V. (Solegna) (melalui/through AIRBV)	Belanda/Netherlands	100,00	100,00	Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ No longer carry out operational	1.734.281	1.734.273
PT Multitrad Multi Maju ^a (langsung/direct) (melalui/through Solegna)	Sumatera Selatan, Indonesia/ South Sumatera, Indonesia	0,001 100,00	0,001 100,00	Tidak beroperasi/ Non-operational	697.312	697.313
PT Padang Bolak Jaya ^a (langsung/direct) (melalui/through Solegna)	Sumatera Selatan, Indonesia/ South Sumatera, Indonesia	0,005 99,995	0,005 99,995	Tidak beroperasi/ Non-operational	244.105	244.105
PT Perjapin Prima ^a (langsung/direct) (melalui/through Solegna)	Sumatera Selatan, Indonesia/ South Sumatera, Indonesia	5,00 95,00	5,00 95,00	Tidak beroperasi/ Non-operational	13.375	13.376
PT Trimitra Sumberperkasa ^a (langsung/direct) (melalui/through Solegna)	Sumatera Selatan, Indonesia/ South Sumatera, Indonesia	0,001 100,00	0,001 100,00	Tidak beroperasi/ Non-operational	431.868	431.868
BSP Finance B.V. (langsung/direct)	Belanda/Netherlands	100,00	100,00	Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ No longer carry out operational	43.902	43.902
PT Huma Indah Mekar (HIM) (langsung/direct) (melalui/through AGW)	Lampung, Indonesia	96,55 3,45	96,55 3,45	1992	144.019	130.622
PT Air Muring (langsung/direct) (melalui/through HIM)	Bengkulu, Indonesia	0,10 99,90	0,10 99,90	1998	117.304	100.307
PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) (langsung/direct) (melalui/through HIM)	Sumatera Barat, Indonesia/ West Sumatera, Indonesia	99,76 0,24	99,76 0,24	1998	548.499	472.646
PT Agrowiyana (AGW) (langsung/direct) (melalui/through BPP)	Jambi, Indonesia	99,97 0,03	99,97 0,03	1998	253.438	236.467
PT Agro Mitra Madani (langsung/direct) (melalui/through AGW)	Jambi, Indonesia	99,39 0,61	99,39 0,61	2004	68.445	63.352
PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP) (langsung/direct) (melalui/through AGW)	Jambi, Indonesia	99,998 0,002	99,998 0,002	2005	388.216	337.490
PT Grahadura Leidongprima (GLP) (langsung/direct) (melalui/through SNP)	Sumatera Utara, Indonesia/ North Sumatera, Indonesia	99,9996 0,0004	99,9996 0,0004	2000	713.112	703.796
Fordways Management Limited (melalui/through GLP)	Kepulauan Virgin Britania Raya/ British Virgin Islands	100,00	100,00	Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ No longer carry out operational	120	120
PT Citalaras Cipta Indonesia (melalui/through GLP) (melalui/through SNP)	Sumatera Barat, Indonesia/ West Sumatera, Indonesia	99,9997 0,0003	99,9997 0,0003	2010	162.071	154.227
PT Monrad Intan Barakat (melalui/through GLP) (melalui/through SNP)	Kalimantan Selatan, Indonesia/ South Kalimantan, Indonesia	99,999 0,001	99,999 0,001	2010	30.041	14.646
PT Inti Kemitraan Perdana (melalui/through GLP) (melalui/through SNP)	Sumatera Selatan, Indonesia/ South Sumatera, Indonesia	99,93 0,07	99,93 0,07	Belum beroperasi/ Not yet operational	74.856	73.860
BSP Netherlands Finance B.V. (langsung/direct)	Belanda/Netherlands	100,00	100,00	2010	1	1
BSP Liberia B.V. (langsung/direct)	Belanda/Netherlands	100,00	100,00	Belum beroperasi/ Not yet operational	-	-
Ventura Bersama/Joint Ventures						
PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia (langsung/direct)	Sumatera Utara, Indonesia/ North Sumatera, Indonesia	50,00	50,00	2011	80.676	76.512
PT Bakrie Rekin Bio Energy (langsung/direct)	Kepulauan Riau/ Riau Islands	70,00	70,00	Belum beroperasi/ Not yet operational	27.470	27.470
Entitas Asosiasi/Associate						
PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC) ^c (langsung/direct) (melalui/through HIM)	DKI Jakarta, Indonesia/ DKI Jakarta, Indonesia	28,926 0,003	28,926 0,003	Belum beroperasi/ Not yet operational	2.035.016	1.999.729

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

- a) Tidak beroperasi setelah penjualan HGU dan perkebunan pada tahun 2012 – 2018.
- b) Berdasarkan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 25 Juli 2024 yang mana telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 12 tertanggal 25 Juli 2024 yang dibuat dihadapan Raden Rita Diana Syarifah, S.H., Notaris, Jakarta Selatan dan telah memperoleh persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-AH.01.03-0176325, tanggal 26 Juli 2024, para pemegang saham BRC menyetujui penambahan modal baru sebanyak 4.752.140 lembar saham yang seluruhnya diambil oleh PT Anam Tujuh (AT) sebagai pembayaran utang BRC kepada AT dengan cara mengkonversi utang menjadi saham sehingga selanjutnya AT memiliki sebanyak 47,574% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh pada BRC. Oleh karena itu, Perusahaan telah kehilangan kendali atas BRC dan sudah tidak lagi dikonsolidasi.

Kegiatan usaha Entitas Anak, ventura bersama dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

- a) Non-operational after sale of HGU and plantations in 2012 – 2018.
- b) Based on the Circular Decision in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 25 July 2024 which has been stated in the Deed of Shareholder Decision Statement No. 12 dated 25 July 2024 which was made before Raden Rita Diana Syarifah, S.H., Notary, South Jakarta and has obtained approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-AH.01.03-0176325, dated July 26 2024, BRC shareholders approved the addition of new capital of 4,752,140 shares, all of which were taken by PT Anam Tujuh (AT) as payment of BRC's debt to AT by converting the debt into shares so that furthermore, AT owns 47.574% of all issued and fully paid capital with BRC. Therefore, the Company has loss control of BRC and is no longer consolidated.

The Subsidiaries, joint ventures and associate entities are engaged in the following operating activities:

Kegiatan usaha	Nama Entitas/ Name of Entities	Operating activities
<u>Entitas Anak</u>		<u>Subsidiaries</u>
Perusahaan investasi	Agri International Resources Pte., Ltd.	Investment company
Perusahaan investasi	Agri Resources B.V.	Investment company
Jasa keuangan, didirikan dalam rangka penerbitan utang obligasi <i>Senior Notes</i>	BSP Finance B.V.	Financial services, established for issuing bonds payable - <i>Senior Notes</i>
Pengolahan minyak kelapa sawit	PT Agro Mitra Madani	Palm oil processing
Perkebunan kelapa sawit di Tungkal Ulu, Jambi masing-masing seluas 2.715 hektare dan 1.971 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2031 dan 2039	PT Agrowiyana	Palm oil plantations in Tungkal Ulu, Jambi of 2,715 hectares and 1,971 hectares with useful life of land rights until year 2031 and 2039, respectively
Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang terletak di Nagari Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat dan perkebunan kelapa sawit lainnya yang terletak di Jorong Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aua, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, masing-masing seluas 5.350 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2038 dan 4.370 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2029	PT Bakrie Pasaman Plantations	Palm oil plantations and processing located in Nagari Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, West Sumatera and another palm oil plantation located in Jorong Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aua, Kabupaten Pasaman Barat, West Sumatera, each of 5,350 hectares with useful life of land rights until year 2038 and 4,370 hectares with useful life of land rights until year 2029, respectively

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Kegiatan usaha	Nama Entitas/ Name of Entities	Operating activities
Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang terletak di Sukarama Baru, Kecamatan Kualuh Hulu, Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara seluas 8.323 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2038	PT Grahadura Leidongprima	<i>Palm oil plantations and processing located in Sukarama Baru, Kecamatan Kualuh Hulu, North Labuhan Batu, North Sumatera of 8,323 hectares with useful life of land rights until year 2038</i>
Perkebunan dan pengolahan karet di Panumangan Baru, Tulang Bawang Tengah, Lampung, masing-masing seluas 2.065 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2035, 2.125 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2044 dan 199 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2042	PT Huma Indah Mekar	<i>Rubber plantations and processing in Panumangan Baru, Tulang Bawang Tengah, Lampung, each of 2,065 hectares with useful life of land rights until year 2035, 2,125 hectares with useful life of land rights until year 2044 and 199 hectares with useful life of land rights until year 2042</i>
Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang terletak di Jalan Petaling Km. 10, Desa Parit dan Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, masing-masing seluas 6.938 hektare dan 291 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2039	PT Sumbertama Nusapertiwi	<i>Palm oil plantations and processing located in Jalan Petaling Km. 10, Desa Parit and Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, each of 6,938 hectares and 291 hectares with useful life of land rights until year 2039</i>
Perusahaan investasi	BSP Netherlands Finance B.V.	<i>Investment company</i>
Perusahaan investasi	BSP Liberia B.V.	<i>Investment company</i>
Jasa keuangan	AI Finance B.V.	<i>Financial services</i>
Jasa keuangan	Fordways Management Limited	<i>Financial services</i>
Perkebunan dan pengolahan karet yang terletak di Jalan Desa Air Muring, Putri Hijau Sebelat, Bengkulu Utara seluas 3.639 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2026	PT Air Muring	<i>Rubber plantations and processing in Jalan Desa Air Muring, Putri Hijau Sebelat, North Bengkulu of 3,639 hectares with useful life of land rights until year 2026</i>
Perkebunan kelapa sawit yang terletak di Nagari Bukit Buai Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat seluas 2.500 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2033	PT Citalaras Cipta Indonesia	<i>Palm oil plantations located in Nagari Bukit Buai Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, West Sumatera of 2,500 hectares with useful life of land rights until year 2033</i>
Perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kecamatan Astambul dan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan seluas 7.958 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2044 dan proses pengajuan sertifikasi HGU masih berlangsung untuk lahan seluas 2.000 hektare	PT Monrad Intan Barakat	<i>Palm oil plantations located in Kecamatan Astambul and Martapura, Kabupaten Banjar, South Kalimantan of 7,958 hectares with useful life of land rights until year 2044 and the process of land rights certification is still ongoing for area of 2,000 hectares</i>
Perkebunan kelapa sawit masih dalam pengembangan yang terletak di Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan	PT Inti Kemitraan Perdana	<i>Palm oil plantations being developed located in Musi Rawas Utara, South Sumatera</i>

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

<u>Kegiatan usaha</u>	<u>Nama Entitas/ Name of Entities</u>	<u>Operating activities</u>
Perusahaan investasi	Great Four International Investment Co., Ltd.	Investment company
Perusahaan investasi	Solegna B.V.	Investment company
<u>Ventura Bersama</u>		<u>Joint Ventures</u>
Bergerak di bidang usaha produksi, pemrosesan, distribusi dan penjualan benih.	PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	Production, processing, distribution and sale of seeds
<i>Bio-diesel</i>	PT Bakrie Rekin Bio Energy	Bio-diesel
<u>Entitas Asosiasi</u>		<u>Associate</u>
Perdagangan besar buah yang mengandung minyak, perdagangan besar bahan dan barang kimia dasar, aktivitas kantor pusat dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya	PT Bakrie Renewable Chemicals	Large-scale oil-containing fruit trading, large- scale basic chemicals and goods trading, head office activities and other management consulting activities

e. Faktor Musiman dalam Operasi

Pada umumnya Grup mengalami lonjakan permintaan pada bulan-bulan tertentu dalam mengantisipasi perayaan Lebaran, Natal dan Tahun Baru Imlek. Produksi Tandan Buah Segar (TBS) dari perkebunan cenderung meningkat pada pertengahan semester kedua yang disebabkan oleh pola curah hujan.

e. Seasonality of Operations

The Group usually experiences increased demand in certain months in anticipation of Idul Fitri, Christmas and Chinese New Year festivals. Fresh Fruit Bunch (FFB) production on the plantations tends to rise in the middle of the second semester due to seasonal rainfall patterns.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 6 Agustus 2025.

f. Completion of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Board of Directors on August 6, 2025.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAS IAI"), serta peraturan regulator pasar modal.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and Board of Syariah Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAS IAI"), and capital market regulations.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali untuk penerapan amendemen standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2025 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Grup telah menerapkan Amendemen PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1), "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan. Amendemen ini mengatur bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas jangka pendek atau jangka panjang serta pengungkapannya. menjelaskan:

- Hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan;
- Klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan liabilitas;
- Bagaimana kondisi pinjaman mempengaruhi klasifikasi; dan
- Persyaratan untuk entitas mengklasifikasikan liabilitas berdasarkan pada kemampuan untuk menyelesaikan liabilitas dengan menerbitkan instrumen ekuitas sendiri (hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya).

Penerapan amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Grup telah menerapkan Amendemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2), "Laporan Arus Kas dan PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok. Amendemen ini memperjelas pengungkapan terkait pengaturan pembiayaan pemasok.

Penerapan amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The principal accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of amended accounting standards effective January 1, 2025 as described in the related accounting policies.

The Group adopted Amendment to PSAK 201 (previously PSAK 1), "Presentation of Financial Statements" regarding non-current liabilities with covenants. This amendment stipulates that only covenants that must be complied with by the entity on or before the reporting date will affect the classification of liabilities as current or non-current and their disclosure and clarifies:

- *Entity's right to defer settlement of liabilities must exist at the end of the reporting period;*
- *Classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its right to defer settlement of liabilities;*
- *How loan conditions affect classification; and*
- *Requirements for entities to classify liabilities based on its ability to settle liabilities by issuing its own equity instruments (only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification).*

The adoption of these amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

The Group adopted Amendment to PSAK 207 (previously PSAK 2) "Statement of Cash Flows" and PSAK 107 (previously PSAK 60) "Financial Instruments: Disclosures" related to supplier finance arrangements. These amendments clarifies the disclosure requirements in relation to supplier finance arrangements.

The adoption of these amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan konsolidasian atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasiannya maka laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif disajikan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor tersebut mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga (3) elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When an entity adopts an accounting policy retrospectively or restates items in its consolidated financial statements or the entity reclassifies the items in its consolidated financial statements, the consolidated statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present consolidated financial statements. An investor, regardless of the nature of its involvement with an entity (investee), determines whether it is a parent by assessing whether it controls the investee.

An investor controls an investee when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, it has all of the following:

- (a) power over the investee;*
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

An investor reassesses whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang adalah entitas investasi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan bagian kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- (a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

A parent determines whether it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;*
- (b) commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- (c) measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the ownership interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- (a) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

- (b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- (c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Jika aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Grup mencatatnya sebagai akuisisi aset. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71), "Instrumen Keuangan", diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71), diukur maka dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam defisiensi modal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- (b) recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture.
- (c) recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. If the asset acquired is not a business, the Group accounts for it as an asset acquisition. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition-date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition-date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability, that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 (previously PSAK 71), "Financial Instruments", is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK 109 (previously PSAK 71), it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within capital deficiency.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Goodwill pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali, dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih. Dalam kasus pembelian dengan diskon, jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Grup mengklasifikasikan aset keuangan menjadi: (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; dan (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests, and any previous interest held, over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If *goodwill* has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the disposed of operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. *Goodwill* disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed of operation and the portion of the cash-generating unit retained.

d. Cash and cash equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

e. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; and (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Aset keuangan ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan instrumen ekuitas di dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Aset keuangan ini selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets measured at amortized cost

Financial assets measured at amortized cost are held within the business model whose objective is to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows. These financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

- Financial assets at FVOCI

Financial assets at FVOCI pertains to equity instruments which are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets. These financial assets are subsequently carried on the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in OCI. Gains and losses are never reclassified to profit or loss.

Impairment of Financial Assets

At each of reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Untuk eksposur kredit yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian disediakan untuk kerugian kredit yang timbul dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (kerugian kredit ekspektasian 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal, diperlukan penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian selama sisa masa eksposur, terlepas dari waktu gagal bayar (kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan risiko kredit, tetapi sebaliknya mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup telah menetapkan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis, disesuaikan untuk informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mengalihkan aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Grup memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan termasuk di dalamnya biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, expected credit losses are provided for credit losses that result from default events that are possible within the 12 months from the reporting date (12-month expected credit loss). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime expected credit loss).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach to measure expected credit loss. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit loss at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking information specific to the debtors and the economic environment.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial Liabilities

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. All financial liabilities of the Group are classified as financial liabilities measured at amortized cost. These financial liabilities are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, canceled or expire.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

f. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Aset Biologis

Aset biologis meliputi tanaman produktif yang terdiri dari tanaman kelapa sawit dan tanaman karet dan produk bertumbuh dari tanaman produktif disebut sebagai tandan buah segar (TBS) dan getah. Aset biologis kecuali untuk tanaman produktif diukur pada pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Setiap perbedaan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis diakui pada laba rugi untuk periode dimana perubahan tersebut terjadi. Tanaman produktif dicatat berdasarkan PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16).

i. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Piutang Plasma

Plasma merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia berkaitan dengan kerjasama pengembangan perkebunan. Sebagai pihak inti, Entitas Anak tertentu berkewajiban untuk melatih dan mengawasi proyek Plasma dan membeli hasil perkebunan milik Plasma.

Piutang Plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma, yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai oleh Grup menunggu pendanaan dari bank.

Piutang Plasma juga termasuk uang muka kepada petani untuk menambah pinjaman talangan kredit ke bank, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of the inventories at the end of each reporting period.

h. Biological Assets

Biological assets comprise of bearer plants consisting of palm oil plantations and rubber plantations and produce growing on bearer plants referred to as fresh fruit bunches (FFB) and latex. Biological assets except for bearer plants are measured at initial recognition and at the end of each financial reporting period at fair value less cost to sell. Any difference arising from changes in the fair value of biological assets are recognized in profit or loss in the period in which it arises. Bearer plants are accounted for under PSAK 216 (previously PSAK 16).

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

j. Due from Plasma

Plasma is a policy of the Government of Indonesia in connection with the development of plantations. Certain Subsidiaries, being a major part of the project, are required to train and control the Plasma project, as well as purchase Plasma plantation crops.

Due from Plasma represents costs incurred for plasma plantation development, which include costs for plasma plantations funded by banks and temporarily being self-funded by the Group while awaiting bank funding.

Due from Plasma also includes advances to plasma farmers for topping up loan installments to banks, advances on fertilizers and other agricultural supplies. These costs will be reimbursed by the plasma farmers.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Grup memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak (Catatan 3b) maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee*, dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut ventura bersama.

Entitas dengan investasinya pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Grup dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Grup. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Grup atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Grup atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Grup.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Grup mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Investments in an Associate and Joint Ventures

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither a subsidiary (Note 3b) nor interest in a joint venture. Direct or indirect ownership, of 20% or more of the voting power of an investee, is presumed to be the ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

An entity with investment in an associate or a joint venture accounts for its investment using the equity method. Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. *Goodwill* is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Penghentian Penggunaan Metode Ekuitas

Entitas menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagai berikut:

- (a) Jika investasi menjadi entitas anak, maka entitas mencatat investasinya sesuai dengan PSAK 103 (sebelumnya PSAK 22), "Kombinasi Bisnis" dan PSAK 110 (sebelumnya PSAK 65), "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- (b) Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat sebagai aset keuangan, maka entitas mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar. Nilai wajar dari sisa kepentingan dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan. Entitas mengakui dalam laba rugi selisih antara:
 - (i) nilai wajar sisa kepentingan dan hasil dari pelepasan sebagian kepentingan pada entitas asosiasi atau ventura bersama; dan
 - (ii) jumlah tercatat investasi pada tanggal penggunaan metode ekuitas dihentikan.
- (c) Ketika entitas menghentikan penggunaan metode ekuitas, entitas mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

I. Aset Tetap

Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya, kecuali hak atas tanah.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years
Tanaman produktif	20 - 30
Jalan, jembatan dan saluran air	10 - 30
Bangunan dan prasarana	8 - 20
Mesin dan peralatan	5 - 10
Alat pengangkutan:	
Kendaraan di atas rel	20
Mobil dan truk	5
Peralatan dan perabotan kantor	5

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Discontinuance of the Use of Equity Method

An entity discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an investment in an associate or joint control as follows:

- (a) If the investment becomes a subsidiary, then it accounts for the investment in accordance with PSAK 103 (previously PSAK 22), "Business Combination" and PSAK 110 (previously PSAK 65), "Consolidated Financial Statements".
- (b) If the retained interest in an associate or joint venture is treated as a financial asset, the entity measures the retained interest at fair value. The fair value of the retained interest is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset. An entity recognizes in profit or loss any difference between:
 - (i) the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture; and
 - (ii) the carrying amount of the investment at the date the equity method was discontinued.
- (c) When an entity discontinues the use of the equity method, it accounts the total amount previously recognized in other comprehensive income relating to these investments using the same basic treatment as required if the investee had released directly related assets and liabilities.

I. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement, except land rights.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

	Tahun/Years
Bearer plants	20 - 30
Roads, bridges and drainages	10 - 30
Buildings and improvements	8 - 20
Machinery and equipment	5 - 10
Transportation equipment:	
Railroad equipment	20
Vehicles and trucks	5
Office furniture and equipment	5

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan dibebankan pada tanggal tersebut.

Tanaman produktif dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan tanaman perkebunan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan secara komersial dan dapat dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan dan mulai disusutkan apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Tanaman karet dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 70% dari total seluruh pohon per blok sudah dapat dideres dan mempunyai ukuran lilit batang 45 cm atau lebih pada ketinggian 160 cm dari permukaan tanah.
- (2) Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 60% dari total seluruh pohon per blok telah menghasilkan tandan buah dimana dua lingkaran tandan telah matang atau berat rata-rata buah per tandan telah mencapai tiga (3) kg atau lebih.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriate, at each end of reporting period.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of repair and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use. Depreciation is charged from such date.

Bearer plants are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consists mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing and up-keeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations will be reclassified to mature plantations and depreciated when they fulfill the criteria as follows:

- (1) Rubber plantations are considered as mature when 70% of the trees per block are tappable, that is, the circumference of the tree trunk is 45 cm or more at a height of 160 cm from the ground.*
- (2) Palm oil plantations are considered as mature when 60% of the trees per block bear fruit bunches, where two rows of these bunches are ripe or if the average weight per bunch is three (3) kg or more.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dana yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

n. Proyek Pengembangan Usaha

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan rencana pengembangan proyek Grup dikelompokkan sebagai proyek pengembangan usaha. Biaya-biaya ini akan dikapitalisasi ke proyek bersangkutan berdasarkan realisasinya atau dihapuskan bila proyek tersebut gagal.

o. Hak atas Tanah

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73). Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16).

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat (aset kualifikasian), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Restricted Funds

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Funds" in the consolidated statements of financial position. Restricted funds to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year are presented under current assets. Other current accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

n. Business Development Projects

Costs incurred in connection with the Group's ongoing projects are classified as business development projects. These expenses will be capitalized to the corresponding projects upon their realization or written-off if the projects are abandoned.

o. Land Rights

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or HGU), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or HGB) and Usage Rights ("Hak Pakai" or HP) in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116 (previously PSAK 73). If land rights substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216 (previously PSAK 16).

p. Borrowing Costs

Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika nilai tercatat suatu aset melebihi jumlah terpulihkannya, maka aset dianggap mengalami penurunan dan jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Pembalikan kerugian penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan kerugian penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Kerugian penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

r. Beban Emisi Saham

Semua beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum Terbatas disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor" pada akun ekuitas.

s. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK 338 (sebelumnya PSAK 38), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Dividen

Dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill is recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

r. Stock Issuance Costs

All costs incurred in relation to Initial Public Offering and Rights Issue are presented as "Additional Paid-in Capital" in equity account.

s. Difference in Value from Restructuring Transactions with Entities Under Common Control

Business combination under common control is recorded in accordance with PSAK 338 (previously PSAK 38), "Business Combinations under Common Control," by using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded as "Difference in Value from Restructuring Transactions with Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statements of financial position.

t. Dividends

Dividends are recognized as a liability when the dividends are approved during the Company's General Meeting of the Shareholders.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Menetapkan harga transaksi.
- Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yaitu ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut.

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengalihan pengendalian telah diberikan kepada pembeli pada saat kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka Penjualan".

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk berbahan dasar sawit, karet, serta produk-produk pertanian lainnya diakui ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi, yang secara umum bersamaan dengan pengiriman dan penerimaannya. Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan. Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Penghasilan Keuangan atau Biaya

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya keuangan dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Revenues and Expenses Recognition

Revenues

Revenue recognition has to fulfill five (5) steps as follows:

- Identify the contract with a customer.*
- Identify the performance obligations in the contract.*
- Determine the transaction price.*
- Allocate the transaction price to each performance obligation.*
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer, when the customer obtains control of that goods or services.*

Revenue from sale of goods is recognized when the transfer of control has been passed to the buyer at the time when the performance obligation has been satisfied. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to which the Group is estimated to be entitled.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized for the transferred goods before the customer pays consideration or payment is due. A contract liability is recognised for the advances made by the customer before the transfer of goods. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Advances on sales".

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of palm-based products, rubber, as well as other agricultural products is recognized when the performance obligation is satisfied, which generally coincides with their delivery and acceptance. Revenues from export sales are recognized when the goods are shipped. Revenues from domestic sales are recognized when the goods are delivered to the customers.

Finance Income or Cost

For all financial instruments measured at amortized cost, finance income or cost is recorded using the effective interest method, which uses the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

v. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Grup seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Grup menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-Undang No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja. PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24) mensyaratkan entitas menggunakan metode "Projected Unit Credit" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Expenses

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

v. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Group determines its post-employment benefits liability based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) which implements the provisions of Article 81 and Article 185(b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja). PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24) requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "Projected Unit Credit" method.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

- (a) service cost in profit or loss;
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefits in profit or loss; and
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefits recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement of the net liability (asset) of defined benefits consists of:

- (a) actuarial gains and losses;
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, atau keuntungan dan kerugian atas penyelesaian, entitas mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program.

w. Sewa

Pada tanggal inisiasi kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Efektif tanggal 1 Januari 2024, Grup telah menerapkan Amendemen PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73), "Sewa", tentang liabilitas sewa dalam jual dan sewa balik. Amendemen ini mengatur pengukuran selanjutnya atas transaksi jual dan sewa balik.

Penerapan amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The entity recognizes past service cost as an expense at the earlier of when the amendments or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

The entity recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occur. A curtailment occurs when an entity makes a material reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, or gains and losses on the settlement, the entity shall remeasure the net liability (asset) of the defined benefit using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) that reflects the rewards offered in the program prior to the amendment, curtailment or settlement program.

w. Leases

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

The Group as a Lessee

Effective January 1, 2024, the Group adopted Amendment to PSAK 116 (previously PSAK 73), "Leases" regarding lease liability in a sale and leaseback. This amendment stipulates subsequent measurement of sale and leaseback transactions.

The adoption of this amendment had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognises lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

1. Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan (yaitu, pada tanggal dimana aset pendasar telah tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna meliputi jumlah pengakuan liabilitas sewa, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh penyewa, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan dasar garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset hak guna, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	3 - 4	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	3	<i>Machinery and equipment</i>
Alat pengangkutan	3	<i>Transportation equipment</i>

Jika kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan eksekusi opsi beli, penyusutan dihitung menggunakan taksiran masa manfaat aset.

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less accumulated depreciation and impairment losses, if any, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

2. Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang akan dibayar selama masa sewa. Pembayaran sewa meliputi pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi dengan piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga dan jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual. Pembayaran sewa juga meliputi harga eksekusi dari opsi beli cukup pasti untuk mengeksekusi opsi oleh Grup dan pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali jika terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less accumulated depreciation and impairment losses, if any, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

2. Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate.

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, saldo liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan dikurangi untuk sewa yang telah dibayar. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasikan, perubahan masa sewa, (yaitu perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa tersebut) atau perubahan pada penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

3. Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan dan perabotan kantor kecil.

Grup sebagai Pesewa

Apabila Grup memiliki aset yang disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan. Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

x. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

3. Short-term leases and leases of low-value assets

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of twelve (12) months or less. Low-value assets comprise of small items of office furniture and equipment.

The Group as a Lessor

When the Group has assets that are leased under finance leases, the present value of the lease payments is recognized as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income. Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method, which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased under an operating lease, the assets are presented in the statement of financial position based on the nature of the assets. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight line basis.

x. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 yang digunakan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
1 Poundsterling Inggris (GBP)/Rupiah	22.298	20.333	British Pound Sterling (GBP)1/Rupiah
1 Euro (EUR)/Rupiah	19.009	16.851	Euro (EUR) 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (USD)/Rupiah	16.233	16.162	United States Dollar (USD)1/Rupiah
1 Dolar Singapura (SGD)/Rupiah	12.748	11.919	Singapore Dollar (SGD)1/Rupiah

y. Perpajakan

1. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The closing exchange rates used as of June 30, 2025 and December 31, 2024 as published by Bank Indonesia are as follows (in full amounts):

y. Taxation

1. Income Taxes

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama, atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

2. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK 370 (sebelumnya PSAK 70) (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak"), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 370 (sebelumnya PSAK 70) memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset dan/atau liabilitas yang diakui (PSAK 370 (sebelumnya PSAK 70) Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK 370 (sebelumnya PSAK 70) paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba (defisit).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

2. Assets and Liabilities under Tax Amnesty

The Group applies PSAK 370 (previously PSAK 70) (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

PSAK 370 (previously PSAK 70) provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets and/or liabilities recognized (PSAK 370 (previously PSAK 70) Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK 370 (previously PSAK 70) paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings (deficit) subsequently.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahan modal disetor".

Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

z. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

aa. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba atau rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital".

After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

z. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

aa. Earnings or Loss per Share

Basic earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

ab. Informasi Segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan “pendekatan manajemen” dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

Grup menyajikan informasi segmen menurut produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam lingkungan-lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Informasi segmen Grup ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

ac. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan properti investasi yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi kerugian penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ab. Segment Information

Entities disclose information that enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a “management approach” under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

The Group presents segment information according to products and services (business segment), also in certain economic environments (geographical segment), which are subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. The Group’s segment information is determined before intra-group balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

ac. Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

Non-current assets (or disposal group) are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for assets such as deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets and investment properties that are carried at fair value, which are specifically exempt from this requirement.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the assets (or disposal group) to fair value less cost to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less cost to sell for any asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized at the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laba rugi.

ad. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Non-current assets (including those that are part of a disposal group) are not depreciated or amortized while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognized.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other liabilities in the consolidated statements of financial position.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single coordinated plan to dispose of such a line of business or operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in profit or loss.

ad. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) in the principal market for the asset or liability; or*
- (b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level *input* untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) *Input* Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) *Input* Level 2 - *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) *Input* Level 3 adalah *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Grup menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

ae. Saham Beredar yang Diperoleh Kembali

Saham beredar yang diperoleh kembali (*treasury stock*) untuk dikeluarkan lagi di kemudian hari dicatat dengan metode nilai nominal atau *par value method*. Berdasarkan metode ini, saham beredar yang diperoleh kembali dicatat sebesar nilai nominalnya dan disajikan sebagai pengurang akun modal saham. Apabila saham beredar yang diperoleh kembali tersebut semula dikeluarkan dengan harga di atas nilai nominal, akun tambahan modal disetor akan disesuaikan. Selisih lebih harga perolehan dari harga penerbitannya akan dikoreksi ke saldo laba (defisit).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset at its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Fair value hierarchy is categorized into three (3) levels of inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

- (a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- (b) Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- (c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

ae. Treasury Stock

Re-acquisition of capital stock to be held as treasury stocks for future reissuance is accounted for under the *par value method*. Under this method, treasury stock is presented at *par value* as a reduction from the capital stock account. If the treasury stock had been originally issued at a price above *par value*, the related additional paid-in capital account is adjusted. Any excess of the reacquisition cost over the original issuance price is treated as an adjustment to retained earnings (deficit).

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Grup mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa,
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas,
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa,
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Grup, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rp, karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Grup dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang Rp.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiaries include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be the Indonesia Rupiah (Rp), as this reflects the fact that the majority of the Group's businesses are influenced by the primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in Rupiah.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menilai pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain

Grup menilai apakah Grup memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain (Catatan 1d) melalui:

- adanya dewan perwakilan Grup pada entitas lain dan pernyataan kontraktual.
- Grup merupakan pemegang saham mayoritas dengan kepentingan ekuitas yang lebih besar dari pemegang saham lainnya.
- memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasi.

Menentukan klasifikasi pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan ketentuan lain (ketika relevan).

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap akuntansi.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia dan PT Bakrie Rekin Bio Energy. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset neto dari pengaturan bersama tersebut. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13, 37b dan 37c.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Assessing control or significant influence on other entities

The Group has assessed the significant influence of the Group on other entities (Note 1d) through:

- the presence of the board representative of the Group and the contractual terms.
- the Group is the majority shareholder with greater interest than the other shareholders.
- has the power to participate in the financial and operating policy decisions.

Determining classification of joint arrangements

Judgment is required to determine whether the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for their joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgment is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.
- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate vehicle;
 - The terms of the contractual arrangement; and
 - Other facts and circumstances (when relevant).

This assessment often requires significant judgment, and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

The Group has joint arrangements that are structured through joint ventures namely, PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia and PT Bakrie Rekin Bio Energy. These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangements and thus they are considered joint ventures. Further details are disclosed in Notes 13, 37b and 37c.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat memengaruhi kinerja keuangan Grup secara material.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi-metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40.

Menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo dengan pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola yang sama (seperti: letak geografis, jenis produk serta jenis dan peringkat pelanggan).

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Purchase price allocation in a business combination

Accounting of acquisition requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statements of financial position. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109 (previously PSAK 71). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodologies or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 40.

Determining provision for expected credit losses of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The level of provision rates are based on trade receivables that are past due with grouping of various customer segments that have the same pattern (such as: geographic location, product type and, type and customer rating).

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang diobservasi oleh Grup. Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama setahun ke depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis yang diobservasi diperbarui dan perubahan perkiraan masa depan dianalisis oleh Grup.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan di Catatan 6.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Jumlah terpulihkan aset tetap, *goodwill*, proyek pengembangan usaha, beban tangguhan hak atas tanah, investasi entitas asosiasi dan aset nonkeuangan lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas masa depan terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13, 14, 15, 16 dan 17.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara lima (5) tahun sampai dengan tiga puluh tahun (30) tahun. Ini adalah ekspektasi umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

The provision matrix is initially based on historical default rates observed by the Group. The Group adjusts its historical credit losses experience with future information. For example, if the forecast for economic conditions is expected to deteriorate over the next year, which could lead to an increase in the amount of default, at each reporting date, the observed historical default rates are updated and changes in future forecasts are analyzed by the Group.

The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. Further details are disclosed in Note 6.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 8.

The recoverable amounts of fixed assets, goodwill, business development projects, deferred costs of land rights, investment in an associate and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 13, 14, 15, 16 and 17.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within five (5) years to thirty (30) years. These are common life expectancies applied in the industries of which the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan dan tingkat kematian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34d.

Grup menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Grup juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34e.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian serta tingkat diskonto ketika Grup sebagai penyewa

Grup menentukan masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilaksanakan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar cukup yakin bahwa opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa akan dilaksanakan.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 24.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provisions for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 34d.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 34e.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options and discount rate when the Group is lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgment in evaluating whether or not it is reasonably certain that the option to renew or terminate the lease will be exercised.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Grup tidak dapat menentukan suku bunga implisit. Oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto untuk menghitung nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar untuk mengakui liabilitas sewa. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama, antara lain: suku bunga pinjaman Grup, jangka waktu sewa, pembayaran sewa, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Grup melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34f dan 39.

Menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis

Grup mengakui produk bertumbuh dari tanaman produktif pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, yang mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan metode pendapatan berdasarkan nilai kini dari ekspektasi arus kas neto masa depan, didiskontokan pada tingkat diskonto yang berlaku. Ekspektasi arus kas neto masa depan diperkirakan menggunakan jumlah panen yang diproyeksikan, setelah dikurangi, antara lain, biaya pemeliharaan dan panen. Asumsi tersebut diterapkan untuk menentukan nilai wajar dari aset biologis, termasuk harga jual yang diproyeksikan, hasil produksi, tingkat diskonto dan tingkat inflasi.

Jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda jika ada perubahan asumsi yang digunakan. Perubahan apapun dalam nilai wajar dari produk bertumbuh dari tanaman produktif akan memengaruhi laba rugi dan ekuitas konsolidasian Grup.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

The Group is unable to determine the implicit interest rate. Therefore, the Group uses the incremental borrowing rate as a discount rate to calculate the present value of the unpaid lease payments in order to recognize lease liabilities. In determining the incremental borrowing rate, the Group considers these main factors, among others: the Group's loan interest rates, lease term, lease payments and the currency in which the lease payments are determined. Further details are disclosed in Note 23.

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account. Further details are disclosed in Notes 34f and 39.

Determining fair value less costs to sell biological assets

The Group recognizes produce growing on bearer plants at fair value less costs to sell, which requires the use of accounting estimates and assumptions.

Fair value is determined using an income approach based on the present value of the expected net future cash flows discounted at an applicable discount rate. The expected net future cash flows are estimated using the projected harvest quantities, net of, among others, upkeep and harvesting costs. The assumptions applied to determine the fair value of biological assets include the projected selling prices, production yields, discount rate and inflation rate.

The amount of changes in fair values would differ if there are changes to the assumptions used. Any changes in fair values of these produce growing on bearer plants would affect the Group's consolidated profit or loss and equity.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kas			Cash on hand
Rupiah	546	506	Rupiah

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kas di bank		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.090	4.406
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	3.882	3.767
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	479	483
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	452	451
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	5	5
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	44.542	21.067
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.048	38.070
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.019	2.816
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	432	67
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	264	248
PT Bank Capital Indonesia Tbk	213	213
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	147	156
PT Bank CIMB Niaga Tbk	110	110
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	78	112
Kas di bank	94.761	71.971
Setara kas		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	62.507	61.397
Total	157.814	133.874

Setara kas merupakan deposito berjangka penempatan dengan kisaran suku bunga sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Deposito Berjangka Rupiah	4,50%	3,00% - 4,50%

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup tidak memiliki kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Cash in banks	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Credit Suisse AG, Singapore Branch	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Others (each below Rp100 million)	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Others (each below Rp100 million)	
Cash in banks	
Cash equivalents	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Total	

Cash equivalents represent time deposits which bear interest rates as follows:

Time Deposits Rupiah	
-------------------------	--

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has no cash and cash equivalents placed within related parties.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Welcome Trading Co., Pte. Ltd.	18.989	18.915
Spectrum International Pte. Ltd.	15.433	15.366
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	44.269	45.008
Subtotal	78.691	79.289
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(77.572)	(79.219)
Dolar Amerika Serikat - Neto	1.119	70
<u>Rupiah</u>		
PT Intan Surya Pratama	343.306	343.306
PT Kana Jaya Mandiri	26.332	26.332
PT Garuda Mas Perkasa	17.299	17.299
PT Sri Sumatera Sejahtera	13.809	13.809
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	52.863	71.869
Subtotal	453.609	472.615
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(422.909)	(420.967)
Rupiah - Neto	30.700	51.648
Total	31.819	51.718

Analisis umur piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Sampai dengan 30 hari	46.416	52.423
31 hari sampai 60 hari	17.046	18.872
61 hari sampai 90 hari	16.092	29.512
Lebih dari 90 hari	452.746	451.097
Total	532.300	551.904
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(500.481)	(500.186)
Neto	31.819	51.718

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

<u>United States Dollar</u>
Welcome Trading Co., Pte. Ltd.
Spectrum International Pte. Ltd.
Others (each below Rp10 billion)
Subtotal
Less allowance for impairment loss
United States Dollar - Net
<u>Rupiah</u>
PT Intan Surya Pratama
PT Kana Jaya Mandiri
PT Garuda Mas Perkasa
PT Sri Sumatera Sejahtera
Others (each below Rp10 billion)
Subtotal
Less allowance for impairment loss
Rupiah - Net
Total

The aging analysis of trade receivables from third parties is as follows:

Up to 30 days
31 days to 60 days
61 days to 90 days
More than 90 days
Total
Less allowance for impairment loss
Net

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	500.186	497.198
Penyesuaian selisih kurs	295	3.111
Pembalikan	-	(23)
Penghapusan	-	(100)
Saldo Akhir	500.481	500.186

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk cukup untuk menutup penurunan nilai dari piutang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan total nilai masing-masing sebesar Rp20,91 miliar dan Rp33,43 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh berdasarkan fasilitas dari Credit Suisse AG, Cabang Singapura (Catatan 21).

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Berkat Sawit Sejati	9.821	9.778
<u>Rupiah</u>		
PT Amartya Arsa Pratama	495.030	495.030
Rumah Sakit Ibu Kartini	28.476	27.768
PT Intan Surya Pratama	12.619	12.619
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	62.578	62.643
Subtotal	598.703	598.060
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(551.123)	(551.123)
Rupiah - Neto	47.580	46.937
Neto	57.401	56.715

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables are as follows:

	<i>Beginning balance</i>
	<i>Foreign exchange adjustment</i>
	<i>Reversal</i>
	<i>Write-off</i>
	<i>Ending Balance</i>

The management of the Group believes the established allowance is adequate to cover impairment of trade receivables.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, trade receivables of the Company and certain Subsidiaries totaling to Rp20.91 billion and Rp33.43 billion, respectively was pledged as collateral for long-term loans obtained under facility from Credit Suisse AG, Singapore Branch (Note 21).

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>United States Dollar</u>
	<i>PT Berkat Sawit Sejati</i>
	<u>Rupiah</u>
	<i>PT Amartya Arsa Pratama</i>
	<i>Rumah Sakit Ibu Kartini</i>
	<i>PT Intan Surya Pratama</i>
	<i>Others (each below Rp10 billion)</i>
	<i>Subtotal</i>
	<i>Less allowance for impairment loss</i>
	<i>Rupiah - Net</i>
	<i>Net</i>

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Piutang lain-lain dari PT Berkas Sawit Sejati (BSS) merupakan retensi yang ditahan oleh BSS sehubungan dengan penjualan kepemilikan seluruh saham PT Grahadura Leidongprima, Entitas Anak, di PT Guntung Idamannusa. Piutang ini akan dibayarkan setelah penyelesaian persyaratan administrasi yang berhubungan dengan penjualan tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo retensi adalah sebesar USD604.989 (angka penuh), masing-masing setara dengan Rp9,82 miliar dan Rp9,78 miliar.

Piutang lain-lain dari PT Amartya Arsa Pratama (AAP) merupakan piutang pihak berelasi tertentu Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang dialihkan ke AAP berdasarkan perjanjian novasi yang dilakukan oleh para pihak tersebut di atas. Piutang ini mengalami penurunan nilai seluruhnya.

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	551.123	599.223
Kehilangan pengendalian	-	(48.100)
Saldo Akhir	551.123	551.123

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk cukup untuk menutup penurunan nilai dari piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Bahan baku	4.856	2.974
Barang dalam proses	3.670	3.746
Barang jadi	28.206	33.293
Bibit tanaman	16.776	35.971
Bahan pembantu	65.456	67.572
Total	118.964	143.556
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(10.759)	(11.329)
Neto	108.205	132.227

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

Other receivables from PT Berkas Sawit Sejati (BSS) represents a retention sum held by BSS in relation to the sale of all ownership of PT Grahadura Leidongprima's, a Subsidiary, in PT Guntung Idamannusa. The receivable will be released upon completion of administrative matters relating to the sale. As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the balance of the retention amounted to USD604,989 (full amount), equivalent to Rp9.82 billion and Rp9.78 billion, respectively.

Other receivables from PT Amartya Arsa Pratama (AAP) pertain to the transfer of due from certain related parties of the Company and certain Subsidiaries to AAP in line with the novation agreements entered into by the above parties. This receivable is fully impaired.

Movements in the allowance for impairment loss of other receivables are as follows:

The management of the Group believes the established allowance is adequate to cover impairment of other receivables.

8. INVENTORIES

Raw materials
Work-in-process
Finished goods
Seedlings
Materials and supplies

Total
Less allowance for
inventory obsolescence

Net

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	11.329	13.460
Pembalikan	-	(2.131)
Penyesuaian	(570)	-
Saldo Akhir	10.759	11.329

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar nihil pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan Perusahaan dan Entitas Anak tertentu masing-masing sebesar Rp91,12 miliar dan Rp113,90 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh berdasarkan fasilitas dari Credit Suisse AG, Cabang Singapura (Catatan 21).

9. ASET BIOLOGIS

	30 Juni / June 30, 2025		
	Produk Bertumbuh dari Tanaman Produktif/ Produce Growing on Bearer Plants		
	Tandan Buah Segar/ Fresh Fruit Bunches	Getah/ Latex	Total/ Total
Saldo awal tahun	156.128	447	156.575
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar - neto	-	-	-
Saldo Akhir Periode	156.128	447	156.575

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

8. INVENTORIES (Continued)

Movements in the allowance for inventory obsolescence are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	11.329	13.460	Beginning balance
Pembalikan	-	(2.131)	Reversal
Penyesuaian	(570)	-	Adjustment
Saldo Akhir	10.759	11.329	Ending Balance

Based on a review of market prices and physical condition of inventories at the reporting date, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of said inventories.

Inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with a third party amounting to nil as of June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively. The management believes that these sums insured are adequate to cover possible losses on insured inventories.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, inventories of the Company and certain Subsidiaries totaling Rp91.12 billion and Rp113.90 billion, respectively, were pledged as collateral for long-term loans obtained under each facility from Credit Suisse AG, Singapore Branch (Note 21).

9. BIOLOGICAL ASSETS

			<i>Balance at beginning of year</i>
			<i>Gain (loss) on changes in fair value - net</i>
			<i>Balance at End of Period</i>

9. ASET BIOLOGIS (Lanjutan)

9. BIOLOGICAL ASSETS (Continued)

31 Desember / December 31, 2024			
Produk Bertumbuh dari Tanaman Produktif/ Produce Growing on Bearer Plants			
Tandan Buah Segar/ Fresh Fruit Bunches	Getah/ Latex	Total/ Total	
Saldo awal tahun	130.308	684	130.992
Kerugian perubahan nilai wajar - neto	25.820	(237)	25.583
Saldo Akhir Tahun	156.128	447	156.575

Balance at beginning
of year
Loss on changes in
fair value - net

Balance at End of Year

Aset biologis Grup diukur menggunakan nilai wajar, yang termasuk dalam Level 2 dari hierarki nilai wajar. Hierarki nilai wajar Level 2 dari aset biologis dihitung menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode arus kas yang terdiskonto. Tidak terdapat transfer antara level dari nilai wajar selama tahun berjalan.

The Group's biological assets are measured using fair value categorized within Level 2 of the fair value hierarchy. The Level 2 fair value hierarchy of biological assets was calculated using the income approach with discounted cash flow method. There are no transfers between levels of the fair value hierarchy during the year.

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar TBS dan getah adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in fair value measurements of FFB and latex are as follows:

- Harga jual hasil panen - kenaikan/penurunan harga jual akan memengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.
- Jumlah produksi - kenaikan/penurunan jumlah akan memengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.

- Selling price - increase/decrease in selling price would increase/decrease in the fair value of produce growing on bearer plants.
- Production volume - increase/decrease in volume would increase/decrease in the fair value of produce growing on bearer plants.

Tandan buah segar (TBS)

Fresh fruit bunches (FFB)

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memanen TBS masing-masing sekitar 164.299 ton dan 347.865 ton. Jumlah TBS Grup yang belum dipanen disertakan ke dalam penilaian wajar aset biologis pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 99.593 ton.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group harvested approximately 164,299 tonnes and 347,865 tonnes of FFB, respectively. The quantity of the Group's unharvested FFB that is included in the fair valuation of biological assets as of December 31, 2024 is 99,593 tonnes.

Getah

Latex

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memanen getah masing-masing sekitar 2.726 ton dan 7.499 ton. Jumlah getah Grup yang belum dipanen disertakan ke dalam penilaian wajar aset biologis pada tanggal 31 Desember 2024 masing-masing adalah 19,93 ton.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group harvested approximately 2,726 tonnes and 7,499 tonnes of latex, respectively. The quantity of the Group's unharvested latex that is included in the fair valuation of biological assets as of December 31, 2024 is 19.93 tonnes.

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Asuransi	1.355	1.884	Insurance
Sewa	1.474	1.551	Rental
Total	2.829	3.435	Total

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET LANCAR LAINNYA

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Uang muka		
Uang muka kepada pemasok	42.764	36.062
Uang muka kepada kontraktor	931	642
Lain-lain	202.457	64.578
Subtotal	246.152	101.282
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(24.035)	(24.035)
Neto	222.117	77.247
Dana yang Dibatasi Penggunaannya		
Kas di bank		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	81.224	180.999
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.017	-
Setara kas		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.608	20.242
Total	353.966	278.488

Rekening dana yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdiri dari kas di bank dan setara kas berasal dari dana kompensasi yang diterima atas pembangunan proyek jalan tol dan akselerasi kayu. Dana ini akan digunakan untuk pembayaran kewajiban pinjaman jangka panjang dan program *replanting* serta konversi karet ke kelapa sawit.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tingkat suku bunga tahunan setara kas masing-masing adalah 4,50%.

11. OTHER CURRENT ASSETS

Advances
Advances to suppliers
Advances to contractors
Others
Subtotal
Less allowance for impairment loss
Net
Restricted Fund
Cash in bank
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Cash equivalent
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total

The restricted use funds in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which consists of cash in banks and cash equivalents, come from compensation funds received for toll road development projects and timber acceleration. These funds will be used for long-term loan repayment obligations, replanting programs, and the conversion of rubber to palm oil.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the annual interest rates of cash equivalent is 4.50%, respectively.

12. PIUTANG PLASMA

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kredit Koperasi Primer untuk para Anggotanya (KKPA)	104.555	105.105
Perkebunan Inti Rakyat (PIR) - Plasma	68.972	68.864
Total	173.527	173.969
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.916)	(7.916)
Neto	165.611	166.053

12. DUE FROM PLASMA

Primary Cooperative Credit for the Members (KKPA)
Nucleus Estate Smallholders (PIR) - Plasma
Total
Less allowance for impairment loss
Net

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

12. PIUTANG PLASMA (Lanjutan)

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan Proyek Kebun Plasma yang sementara dibiayai oleh Grup dan akan ditagihkan kembali ke petani plasma sehubungan dengan perjanjian kerja sama antara Entitas Anak tertentu dan koperasi tertentu (Catatan 36d, 36e, 36f dan 36g).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk cukup untuk menutup penurunan nilai dari piutang plasma.

12. DUE FROM PLASMA (Continued)

This account represents costs incurred for the development of Plasma Estate Projects temporarily self-funded by the Group and that will be reimbursed by plasma farmers in line with the cooperation agreements between certain Subsidiaries and certain cooperatives (Notes 36d, 36e, 36f and 36g).

The management of the Group believes the established allowance is adequate to cover impairment of due from plasma.

13. INVESTASI PADA EFEK EKUITAS

13. INVESTMENTS IN EQUITY SECURITIES

	Negara tempat Domisili/ Country of Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Pengukuran/ Measurement	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Aset Keuangan yang Diukur dengan Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Financial assets at FVOCI</u>					
PT Bakrie Renewable Chemicals	Indonesia	0,003%	Nilai Wajar/ Fair Value	1.150	1.150
Penurunan nilai wajar/ Decrease in fair value				(1.150)	(1.150)
Neto/Net				-	-
PT Sarana Jambi Ventura	Indonesia	2,24%	Nilai Wajar/ Fair Value	201	201
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	Indonesia	0,26%	Nilai Wajar/ Fair Value	73	73
Indogreen International Limited	Malaysia	18,45%	Nilai Wajar/ Fair Value	-	-
PT Bakrie Sentosa Persada	Indonesia	13,16%	Nilai Wajar/ Fair Value	-	-
PT United Sumatera Rubber	Indonesia	0,08%	Nilai Wajar/ Fair Value	-	-
Neto/Net				274	274
<u>Ventura bersama/Joint ventures</u>					
PT Bakrie Rekin Bio Energy	Indonesia	70,00%	Nilai Tercatat/ Carrying Value	-	-
PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	Indonesia	50,00%	Nilai Tercatat/ Carrying Value	38.387	35.329
Subtotal				38.387	35.329
Total				38.661	35.603

PT Huma Indah Mekar, Entitas Anak, memiliki investasi pada instrumen ekuitas pada PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC) sebesar 0,003%, yang diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Grup mengungkapkan investasi ini, karena BRC sudah tidak lagi dimasukkan kedalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024.

PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary, has an investment in equity instruments in PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC) of 0.003%, which is classified as fair value through other comprehensive income. The Group disclosed this investment, because BRC is no longer included in the consolidated financial statements as of December 31, 2024.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. INVESTASI PADA EFEK EKUITAS (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mencatat kepemilikan saham di PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC) sebagai investasi pada efek ekuitas dikarenakan kehilangan pengendalian (Catatan 41).

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup tidak lagi mencatat kepemilikan saham di PT Domas Agointi Prima (DAP) sebagai investasi pada efek ekuitas dikarenakan kehilangan pengendalian. Pada tanggal 31 Desember 2023, DAP merupakan Entitas Asosiasi dari BRC.

Tabel berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan untuk BRC sebagai investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Aset		
Aset lancar	619.715	573.353
Aset tidak lancar	1.415.301	1.426.376
Total	2.035.016	1.999.729
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	740.825	724.365
Liabilitas jangka panjang	1.901.310	1.823.975
Total	2.642.135	2.548.340
	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)	
	2025	2024
Penjualan	1.654.123	348.470
Beban - neto	(1.712.422)	(433.217)
Rugi neto periode berjalan	(58.299)	(84.747)

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

13. INVESTMENTS IN EQUITY SECURITIES (Continued)

On December 31, 2024, the Group recorded its share ownership in PT Bakrie Renewable Chemicals as an investment in equity securities due to loss of control (Note 41).

On December 31, 2024, the Group no longer recorded its share ownership in PT Domas Agointi Prima (DAP) as an investment in equity securities due to loss of control. As of December 31, 2023, DAP is an Associate Entity of BRC.

The following table is the summarized financial information of BRC accounted for as investment in an associate as of June 30, 2025 and December 31, 2024 and for the six-month periods ended June 30, 2025 and 2024:

Assets
Current assets
Non-current assets
Total
Liabilities
Current liabilities
Non-current liabilities
Total
Sales
Expenses - net
Net loss for the period

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	2025					
	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo Akhir 30 Juni Ending Balance June 30,
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	202.201	23	-	-	-	202.224
Jalan, jembatan dan saluran air	269.573	3.274	-	6.701	(6.238)	273.310
Bangunan dan prasarana	226.862	3.377	(231)	7.765	(8.599)	229.174
Mesin dan peralatan	621.601	9.865	(3.545)	(2.144)	468	626.245
Alat pengangkutan	98.924	975	(210)	-	(4.040)	95.649
Peralatan dan perabotan kantor	73.836	1.230	-	1.928	18.409	95.403
Tanaman produktif						
Tanaman menghasilkan	2.319.090	233	(91.397)	5.283	-	2.233.209
Tanaman belum menghasilkan	504.632	135.790	(24.759)	(5.283)	-	610.380
Subtotal	4.316.719	154.767	(120.142)	14.250	-	4.365.594

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

2025							
Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo Akhir 30 Juni Ending Balance June 30,		
Aset Dalam Pengerjaan							Assets Under Construction
Jalan, jembatan dan saluran air	92.507	7.010	-	(6.483)	-	93.034	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	651	722	-	102	-	1.475	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	23.223	1.356	-	(7.804)	-	16.775	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	977	1.653	(325)	(65)	-	2.240	Office furniture and equipment
Subtotal	117.358	10.741	(325)	(14.250)	-	113.524	Subtotal
Aset Hak-Guna							Right-of-Use Assets
Bangunan dan prasarana	14.455	-	-	-	-	14.455	Buildings and improvements
Alat pengangkutan	4.791	-	-	-	-	4.791	Transportation equipment
Subtotal	19.246	-	-	-	-	19.246	Subtotal
Total Biaya Perolehan	4.453.323	165.508	(120.467)	-	-	4.498.364	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Jalan, jembatan dan saluran air	200.807	5.931	-	179	(8.338)	198.579	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	192.137	4.284	-	212	(4.173)	192.460	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	481.900	15.087	(64)	(1.506)	764	496.181	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	52.019	4.923	-	21	(2.505)	54.458	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	54.060	2.989	-	1.094	14.252	72.395	Office furniture and equipment
Tanaman produktif							Bearer plants
Tanaman menghasilkan	1.275.984	44.137	(66.043)	-	-	1.254.078	Mature plantations
Subtotal	2.256.907	77.351	(66.107)	-	-	2.268.151	Subtotal
Aset Hak-Guna							Right-of-Use Assets
Bangunan dan prasarana	8.131	1.807	-	-	-	9.938	Buildings and improvements
Alat pengangkutan	1.151	799	-	-	-	1.950	Transportation equipment
Subtotal	9.282	2.606	-	-	-	11.888	Subtotal
Total Akumulasi Penyusutan	2.266.189	79.957	(66.107)	-	-	2.280.039	Total Accumulated Depreciation
Akumulasi Penyisihan							Accumulated Impairment
Kerugian Penurunan Nilai							Loss
	389.505	-	(13.693)	-	-	375.812	
Jumlah Tercatat	1.797.629	85.551	(40.667)	-	-	1.842.513	Carrying Amounts

2024							
Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Dekonsolidasi/ Deconsolidation	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31,	
Biaya Perolehan							Acquisition Costs
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	542.627	-	(340.426)	-	-	202.201	Land
Jalan, jembatan dan saluran air	374.113	142	(55.272)	(72.800)	23.390	269.573	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	353.547	-	(10.548)	(126.061)	9.924	226.862	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	695.367	3.063	(9.627)	(121.132)	53.930	621.601	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	117.981	11.574	(15.052)	(3.816)	(11.424)	98.924	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	63.796	1.740	(373)	(4.539)	13.212	73.836	Office furniture and equipment
Tanaman produktif							Bearer plants
Tanaman menghasilkan	2.349.621	-	(71.209)	-	40.678	2.319.090	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	349.557	197.433	(1.680)	-	(40.678)	504.632	Immature plantations
Subtotal	4.846.609	213.952	(163.761)	(668.774)	89.032	4.316.719	Subtotal

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

	2024						
	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Dekonsolidasian/ Deconsolidation	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31,
Aset Dalam Pengerjaan							Assets Under Construction
Jalan, jembatan dan saluran air	176.191	24.623	-	(87.290)	(21.017)	-	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	53.501	4.403	(22)	(49.527)	(7.704)	-	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	612.288	45.657	-	(583.916)	(50.806)	-	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	13.242	2.848	-	(4.208)	(10.905)	-	Office furniture and equipment
Subtotal	855.222	77.531	(22)	(724.941)	(90.432)	-	Subtotal
Aset Hak-Guna							Right-of-Use Assets
Bangunan dan prasarana	20.315	-	-	(5.860)	-	-	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.280	-	-	(2.280)	-	-	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	7.111	7.143	-	(10.863)	1.400	-	Transportation equipment
Subtotal	29.706	7.143	-	(19.003)	1.400	-	Subtotal
Total Biaya Perolehan	5.731.537	298.626	(163.783)	(1.412.718)	-	(339)	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Jalan, jembatan dan saluran air	230.212	12.391	(5.930)	(35.799)	(67)	-	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	235.442	11.761	(173)	(54.952)	59	-	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	470.423	31.026	(9.516)	(23.395)	13.362	-	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	73.504	9.795	(13.465)	(4.651)	(13.164)	-	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	52.418	5.641	-	(3.639)	(360)	-	Office furniture and equipment
Tanaman produktif							Bearer plants
Tanaman menghasilkan	1.237.858	86.003	(47.877)	-	-	-	Mature plantations
Subtotal	2.299.857	156.617	(76.961)	(122.436)	(170)	-	Subtotal
Aset Hak-Guna							Right-of-Use Assets
Bangunan dan prasarana	8.869	3.614	-	(4.352)	-	-	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	50	-	-	(50)	-	-	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	1.207	2.120	-	(2.346)	170	-	Transportation equipment
Subtotal	10.126	5.734	-	(6.748)	170	-	Subtotal
Total Akumulasi Penyusutan	2.309.983	162.351	(76.961)	(129.184)	-	-	Total Accumulated Depreciation
Akumulasi Penyisihan							Accumulated Impairment
Kerugian Penurunan Nilai							Loss
	627.510	-	(64.320)	(173.685)	-	-	
Jumlah Tercatat	2.794.044	136.275	(22.502)	(1.109.849)	-	(339)	Carrying Amounts

Jumlah tanah seluas sekitar 70.628 hektare berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2044. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa HGU tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Land has a total area of approximately 70,628 hectares, which represents Land Rights (HGU) that will expire on various dates up to the year 2044. The Group's management believes that the term of the HGU can be renewed upon expiry.

Rincian dari akun aset dalam pengerjaan adalah sebagai berikut:

The detail of assets under construction account is as follows:

	30 Juni / June 30, 2025			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Jalan, jembatan dan saluran air	13% - 98%	93.034	Juli - Desember 2025/ July - December 2025	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	4% - 98%	1.475	Juli - Agustus 2025/ July - August 2025	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	10% - 92%	16.775	Juli - Desember 2025/ July - December 2025	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	72%	2.240	Juli 2025/ July 2025	Office furniture and equipment
Total		113.524		Total

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember / December 31, 2024				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Jalan, jembatan dan saluran air	20% - 98%	92.507	April 2025/ April 2025	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	69% - 95%	651	Maret 2025/ March 2025	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	75% - 98%	23.223	Oktober 2025/ October 2025	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	95% - 98%	977	April 2025/ April 2025	Office furniture and equipment
Total		117.358		Total

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

The depreciation expense is charged as follows:

30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)			
	2025	2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 30)	71.169	69.321	Cost of goods sales (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	8.788	12.826	General and administrative expenses (Note 31)
Beban lainnya	-	2	Other expenses
Total	79.957	82.149	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi aset tetap pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian penurunan nilai aset tetap adalah cukup.

Based on a review of the condition of fixed assets at the end of each reporting period, the management of the Group believes that the accumulated impairment loss on fixed assets is adequate.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap dengan kepemilikan langsung kecuali tanah dan tanaman produktif diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko gempa bumi dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp639,18 miliar, yang menurut pendapat manajemen Grup adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko kerugian lainnya. Tanaman produktif tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran karena belum ada perusahaan asuransi yang dapat memberikan nilai pertanggungan yang wajar.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, fixed assets under direct ownership except for land and bearer plants are covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risks under blanket policies with a total coverage of Rp639.18 billion, respectively, which in the opinion of the Group's management, are adequate to cover possible losses from fire and other risks. Bearer plants are not covered by insurance against losses from fire, as there is no insurance company that is capable of providing sufficient coverage.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap (kecuali tanaman produktif dan aset hak-guna) Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan jumlah tercatat masing-masing sebesar Rp335,37 miliar dan Rp339,32 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang diperoleh berdasarkan masing-masing fasilitas dari Credit Suisse AG, Cabang Singapura (Catatan 21).

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the fixed assets (except for bearer plants and right-of-use assets) of the Company and certain Subsidiaries with carrying amounts of Rp335.37 billion and Rp339.92 billion, respectively are pledged as collateral for long-term loans obtained under each facility from Credit Suisse AG, Singapore Branch (Note 21).

Jumlah tercatat atas aset tetap yang tidak dipakai sementara pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar nihil.

The carrying amounts of temporarily idle fixed assets as of June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to nil, respectively.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah tercatat aset tetap bruto yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp659,12 miliar dan Rp686,63 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup tidak memiliki aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tanaman menghasilkan tersebar di berbagai lokasi operasional Grup sebagai berikut (tidak diaudit):

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Dalam Hektare/ In Hectares	Dalam Hektare/ In Hectares	
Sumatera Utara	24.035	25.219	North Sumatera
Sumatera Barat	9.391	9.479	West Sumatera
Jambi	5.031	5.069	Jambi
Lampung	3.220	3.222	Lampung
Bengkulu	245	469	Bengkulu
Kalimantan Selatan	411	411	South Kalimantan
Total	42.333	43.869	Total

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tanaman belum menghasilkan tersebar di berbagai lokasi operasional Grup sebagai berikut (tidak diaudit):

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Dalam Hektare/ In Hectares	Dalam Hektare/ In Hectares	
Jambi	5.509	5.478	Jambi
Sumatera Utara	4.127	3.071	North Sumatera
Bengkulu	2.513	2.278	Bengkulu
Sumatera Barat	1.432	1.451	West Sumatera
Total	13.581	12.278	Total

Akun tanaman belum menghasilkan merupakan biaya untuk pengembangan tanaman karet dan kelapa sawit yang mencakup biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan bibit dan beban keuangan.

Status tanah yang digunakan untuk perkebunan adalah Hak Guna Usaha (HGU) (Catatan 1d).

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. FIXED ASSETS (Continued)

As of Juni 30, 2025 and December 31, 2024, the gross carrying amount of fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp659.12 billion and Rp686.63 billion, respectively.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has no fixed assets retired from active use.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, mature plantations are spread over various operational locations of the Group as follows (unaudited):

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, immature plantations are spread over various operational locations of the Group as follows (unaudited):

The immature plantations account represents expenditures for the development of rubber and palm oil plantations, which includes costs for field preparation, planting, fertilizing, seed maintenance and finance costs.

The land titles used for plantations are land rights (HGU) (Note 1d).

15. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

15. DEFERRED COSTS OF LAND RIGHTS

2025			
Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir 30 Juni Ending Balance June 30,	
Beban tangguhan	16.917	16.917	Deferred costs
Akumulasi amortisasi	(7.003)	(7.295)	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	9.914	9.622	Carrying Amounts
2024			
Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31,	
Beban tangguhan	16.917	16.917	Deferred costs
Akumulasi amortisasi	(6.420)	(7.003)	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	10.497	9.914	Carrying Amounts

Amortisasi beban tangguhan hak atas tanah dibebankan pada beban pokok penjualan (Catatan 29).

Amortization of deferred costs of land rights is charged to cost of sales (Note 29).

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Uang muka kepada kontraktor	64.890	63.926	Advances to a contractor
Uang muka untuk perolehan lahan	46.987	46.987	Advance for acquisition of land
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	50.600	50.739	Others (each below Rp10 billion)
Total	162.477	161.652	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(46.987)	(46.987)	Less allowance for impairment loss
Neto	115.490	114.665	Net

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	46.987	300.457
Penghapusan	-	(253.470)
Saldo Akhir	46.987	46.987

- a. Proyek pengembangan usaha merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT Agrowiyana (AGW), Entitas Anak, sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo, Jambi dengan luas area 15.000 hektare dan Kabupaten Sarolangun, Jambi dengan luas area 10.000 hektare.

Proyek Sarolangun merupakan rencana proyek pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Sarolangun yang telah sampai pada pemetaan lahan seluas 6.378 hektare, termasuk *land clearing* 2.154 hektare, pembangunan jalan dan jembatan untuk produksi dengan lebar 7 meter sepanjang 18.198 meter, pembangunan jalan dan jembatan untuk pengumpulan dengan lebar 5 meter sepanjang 69.705 meter, pembibitan 499.612 pokok dan penanaman kelapa sawit seluas 1.920 hektare.

Proyek Tebo merupakan rencana pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo yang telah sampai pada pemetaan lahan seluas 6.225 hektare, termasuk *land clearing* 538,12 hektare, pembangunan jalan dan jembatan untuk produksi dengan lebar 7 meter sepanjang 7.493 meter, pembangunan jalan dan jembatan untuk pengumpulan dengan lebar 5 meter sepanjang 28.469 meter, pembibitan 17.867 pokok dan penanaman kelapa sawit seluas 532,43 hektare.

Pada tahun 2024, AGW, Entitas Anak, menghapus buku proyek pengembangan usaha Tebo dan Sarolangun, sehubungan dengan pencabutan ijin usaha Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo dan Sarolangun, Jambi, Indonesia.

- b. Uang muka kontraktor merupakan uang muka dari Grup terkait proyek-proyek perkebunan di IKP (Catatan 36j).
- c. Uang muka untuk perolehan lahan mengalami penurunan nilai seluruhnya karena manajemen berkeyakinan bahwa uang muka tersebut sudah tidak terpulihkan.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

Movements in the allowance for impairment loss are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	46.987	300.457	<i>Beginning balance</i>
Penghapusan	-	(253.470)	<i>Write-off</i>
Saldo Akhir	46.987	46.987	<i>Ending Balance</i>

- a. *Business development projects consist of the expenses incurred by PT Agrowiyana (AGW), a Subsidiary, with regard to the development of project plans for palm oil plantations in Kabupaten Muara Tebo, Jambi of 15,000 hectares and Kabupaten Sarolangun, Jambi of 10,000 hectares.*

Sarolangun Project consists of the development of the project plan for palm oil plantations in Kabupaten Sarolangun, of which blocking of an area totaling to 6,378 hectares has been completed, plus land clearing of 2,154 hectares, infrastructure road and bridge for production of 7-meter width and 18,198 meters length, infrastructure road and bridge for collection of 5-meter width and 69,705 meters length, 499,612 seedlings and planted area of 1,920 hectares.

Tebo Project consists of the development of the project plan for palm oil plantations in Kabupaten Muara Tebo, of which the blocking of an area totaling to 6,225 hectares has been completed, plus land clearing of 538.12 hectares, infrastructure road and bridge for production of 7-meter width and 7,493 meters length, infrastructure road and bridge for collection of 5-meter width and 28,469 meters length, 17,867 seedlings and planted area of 532.43 hectares.

In 2024, AGW, a Subsidiary, wrote off the Tebo and Sarolangun business development project, in relation with the revocation of palm oil plantation business permits in Muara Tebo and Sarolangun Regency, Jambi, Indonesia.

- b. *Advances to a contractor pertains to the advances made by the Group in relation to the plantation projects in IKP (Note 36j).*
- c. *Advances for acquisition of land are fully impaired as the management believes that the advances are no longer recoverable.*

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

17. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	4.543	4.898
<u>Rupiah</u>		
PT Kens Jaya Teknik	10.417	15.528
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	103.629	115.190
Subtotal	114.046	130.718
Total	118.589	135.616

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan baku, bahan kimia, pupuk, suku cadang dan peralatan lainnya.

Rincian umur utang usaha yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Sampai dengan 30 hari	29.567	55.058
31 hari sampai 60 hari	2.968	39.018
61 hari sampai 90 hari	5.125	1.916
Lebih dari 90 hari	80.929	39.624
Total	118.589	135.616

17. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

United States Dollar
Others (each below
Rp10 billion)

Rupiah
PT Kens Jaya Teknik
Others (each below
Rp10 billion)

Subtotal

Total

Trade payables represent payables for purchases of raw materials, chemicals, fertilizers, spareparts and other equipment.

The aging schedule that is determined by referring to the invoice dates of invoices is as follows:

Up to 30 days
31 days to 60 days
61 days to 90 days
More than 90 days

Total

**18. UTANG LAIN-LAIN DAN LIABILITAS JANGKA
PANJANG LAINNYA - PIHAK KETIGA**

a. Utang lain-lain - pihak ketiga

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Poseidon Corporate Services Ltd. (Catatan 37a)	194.341	194.341
Koperasi karyawan	30.538	33.629
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp30 miliar)	12.680	19.995
Total	237.559	247.965

**18. OTHER PAYABLES AND OTHER NON-CURRENT
LIABILITY - THIRD PARTIES**

a. Other payables - third parties

Poseidon Corporate Services Ltd.
(Note 37a)
Employee cooperatives
Others (each below
Rp30 billion)

Total

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**18. UTANG LAIN-LAIN DAN LIABILITAS JANGKA
PANJANG LAINNYA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)**

**18. OTHER PAYABLES AND OTHER NON-CURRENT
LIABILITY - THIRD PARTIES (Continued)**

b. Liabilitas jangka panjang lainnya - pihak ketiga

b. Non-current liability - third party

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Anam Tujuh (Catatan 36m)	<u>40.000</u>	<u>40.000</u>

PT Anam Tujuh (Note 36m)

19. BEBAN AKRUAL

19. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Bunga	2.978.935	2.904.237	Interest
Pembelian	57.502	37.723	Purchases
Gaji, upah dan tunjangan	33.839	26.330	Salaries, wages and allowances
Jasa transportasi dan umum	28.639	8.702	Transportation and general service
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	38.868	40.561	Others (each below Rp10 billion)
Total	<u>3.137.783</u>	<u>3.017.553</u>	Total

20. UANG MUKA PENJUALAN

20. ADVANCES ON SALES

Akun ini merupakan uang muka penjualan atas produk karet, minyak kelapa sawit, inti sawit, tandan buah segar, kayu karet dan lain-lain. Uang muka penjualan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp42,32 miliar dan Rp20,44 miliar.

This account represents advances on sales of rubber products, crude palm oil, palm kernel, fresh fruit bunches, rubber wood and others. Advances on sales as of June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp42.32 billion and Rp20.44 billion, respectively.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM LOANS

	30 Juni / June 30, 2025			
	Saldo pinjaman/ Outstanding balance	Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ Current maturities	Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ Net of current maturities	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	3.357.544	3.357.544	-	Credit Suisse AG, Singapore Branch
Wesel bayar yang dijamin pelunasannya terhubung dengan harga saham	1.289.858	1.289.858	-	Guaranteed equity-linked redeemable notes
Total	<u>4.647.402</u>	<u>4.647.402</u>	<u>-</u>	Total

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

31 Desember / December 31, 2024			
	Saldo pinjaman/ <i>Outstanding balance</i>	Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Current maturities</i>	Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Net of current maturities</i>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	3.371.951	3.371.951	-
Wesel bayar yang dijamin pelunasannya terhubung dengan harga saham	1.284.216	1.284.216	-
Total	4.656.167	4.656.167	-
			<i>Guaranteed equity-linked redeemable notes</i>
			Total

Pinjaman dari Credit Suisse, Cabang Singapura

Loans from Credit Suisse, Singapore Branch

- Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan nilai pagu maksimum fasilitas sebesar USD250 juta dengan sebelas (11) lembaga keuangan yang diatur oleh PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan Raiffeisen Bank International AG, Cabang Singapura dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura sebagai Agen Fasilitas dan Agen Penjamin. Fasilitas pinjaman tersebut terdiri dari USD227,5 juta (*Facility A Commitments*) dan USD10 juta (*Facility B Commitments*).

- On October 27, 2011, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum limit of USD250 million with eleven (11) financial institutions arranged by PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Credit Suisse AG, Singapore Branch and Raiffeisen Bank International AG, Singapore Branch, with Credit Suisse AG, Singapore Branch as Facility Agent and Security Agent. Such credit facility consisted of USD227.5 million (*Facility A Commitments*) and USD10 million (*Facility B Commitments*).

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk tujuan sebagai berikut:

The credit facility was used for the following purposes:

- Membayar semua biaya yang berhubungan dengan pencairan fasilitas pinjaman ini.
- Pembayaran pertama atas perolehan fasilitas pinjaman beserta bunganya.
- Pembayaran bunga atas fasilitas kredit yang akan jatuh tempo setelah pembayaran pertama.
- Melunasi pinjaman antar perusahaan yang diperoleh dari BSP Finance B.V., Entitas Anak, sehubungan dengan *Senior Notes* yang jatuh tempo tahun 2011.
- Menyiapkan cadangan dana untuk melunasi pinjaman antar perusahaan kepada PT Grahadura Leidongprima dan PT Monrad Intan Barakat, Entitas Anak, ketika fasilitas kredit yang diperoleh dari Raiffeisen Bank International AG, Cabang Singapura jatuh tempo.

- To pay all fees, costs and expenses in connection with execution of this credit facility.
- To pay the initial payment and interest in obtaining the credit facility.
- Pay interest due on credit facility on the next payment date.
- To repay an intercompany loan from BSP Finance B.V., a Subsidiary, in connection with the *Senior Notes* that became due in 2011.
- A reserve fund to pay an intercompany loan available to PT Grahadura Leidongprima and PT Monrad Intan Barakat, Subsidiaries, when credit facilities from Raiffeisen Bank International AG, Singapore Branch become due.

Facility A Commitments harus dibayar oleh Perusahaan kepada Agen Fasilitas untuk Para Pemberi Pinjaman setiap tiga (3) bulan selama dua puluh kali (20) pembayaran dimulai dari tanggal penarikan fasilitas pinjaman sampai dengan tanggal 1 November 2016.

Facility A Commitments should be paid by the Company to Facility Agent for the Lenders every three (3) months in twenty (20) installments commencing from the date of execution of the credit facility up to November 1, 2016.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Facility B Commitments harus dibayar oleh Perusahaan kepada Pemberi Pinjaman pada saat jatuh tempo fasilitas pinjamannya tanggal 1 November 2016.

Seluruh fasilitas pinjaman di atas dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan dijamin dengan gadai atas saham PT Agrowiyana, PT Air Muring, PT Grahadura Leidongprima, PT Huma Indah Mekar, PT Agro Mitra Madani, PT Monrad Intan Barakat dan PT Bakrie Pasaman Plantations, Entitas Anak, serta *conditional subsequent guarantor*, yaitu PT Sumbertama Nusapertiwi, Entitas Anak.

Sesuai dengan Perjanjian Fasilitas Kredit, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa rasio keuangan tertentu, seperti *debt service cover*, *interest cover*, *leverage*, *total gross debt to equity* dan *minimum tangible net worth* untuk Grup Obligor dan *leverage* untuk Grup. Sejak bulan Juni 2012, Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan seperti yang dijelaskan dalam Perjanjian Fasilitas Kredit.

Pada tanggal 4 November 2016, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan dari Credit Suisse AG, Cabang Singapura agar Perusahaan melakukan pelunasan pokok dan bunga tertunggak, yang apabila tidak dilakukan dapat mengakibatkan timbulnya kondisi gagal bayar (*Event of Default*).

Pada tanggal 30 April 2018, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu (Grup Obligor) menandatangani *Indicative Restructuring Term Sheet (Term Sheet)* dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan para pemberi pinjaman lainnya untuk menyelesaikan fasilitas kredit melalui pembiayaan kembali dan cara lain seperti yang dinyatakan dalam *Term Sheet*.

Pada tanggal 13 Januari 2022, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu (Grup Obligor) menandatangani amendemen *Indicative Restructuring Term Sheet (Term Sheet)* dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan para pemberi pinjaman lainnya untuk menyelesaikan fasilitas kredit melalui pembiayaan kembali dan cara lain seperti yang dinyatakan dalam *Term Sheet*.

Penyelesaian pinjaman ini akan diselesaikan melalui kondisi dan prosedur yang telah ditetapkan di dalam *Term Sheet*.

21. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

Facility B Commitments should be paid by the Company to the Lenders on the final maturity date on November 1, 2016.

All of the above credit facilities bear interest at LIBOR plus a certain percentage and are secured by fiduciary on shares of PT Agrowiyana, PT Air Muring, PT Grahadura Leidongprima, PT Huma Indah Mekar, PT Agro Mitra Madani, PT Monrad Intan Barakat and PT Bakrie Pasaman Plantations, Subsidiaries, with PT Sumbertama Nusapertiwi, a Subsidiary, as conditional subsequent guarantor.

In accordance with the Credit Facility Agreement, the Company is required to comply with certain financial covenants, such as debt service cover, interest cover, leverage, total gross debt to equity and minimum tangible net worth for the Obligor Group and leverage for the Group. Since June 2012, the Company has not been able to meet the financial covenants as described in the Credit Facility Agreement.

On November 4, 2016, the Company received a notice letter from Credit Suisse AG, Singapore Branch requiring the Company to settle the unpaid principal and interest, non-payment of which could lead to an Event of Default.

On April 30, 2018, the Company and certain Subsidiaries (Obligor Group) signed an Indicative Restructuring Term Sheet (Term Sheet) with Credit Suisse AG, Singapore Branch and other lenders in order to settle the credit facility through refinancing and other manners as stated in the Term Sheet.

On January 13, 2022, the Company and certain Subsidiaries (Obligor Group) signed an amended Indicative Restructuring Term Sheet (Term Sheet) with Credit Suisse AG, Singapore Branch and other lenders in order to settle the credit facility through refinancing and other manners as stated in the Term Sheet.

The settlement of this will be completed through the conditions and procedures set out in the Term Sheet.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Berdasarkan surat notifikasi dari Pacific Harbors Advisors Pte. Ltd. (PHA) tertanggal 19 Agustus 2024 sebagai tindak lanjut proses restrukturisasi pinjaman, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD3.500.000 (angka penuh) atau setara dengan Rp56,34 miliar selama tahun 2024 dan dijadwalkan untuk melakukan pembayaran berikutnya sebesar USD3.500.000 (angka penuh) pada tahun 2025 kepada PHA. Selain itu, Perusahaan dijadwalkan untuk melakukan konversi pinjaman ke saham melalui penerbitan saham baru dengan nilai sebesar USD7.000.000 (angka penuh).

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah tercatat pinjaman masing-masing sebesar USD206.834.491 dan USD208.634.491 (angka penuh) atau setara dengan Rp3,36 triliun dan Rp3,37 triliun.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, penyelesaian atas pinjaman yang sesuai dengan kondisi dan prosedur yang ditetapkan dalam *Term Sheet* ini masih dalam proses negosiasi.

Wesel Bayar yang Dijamin Pelunasannya Terhubung dengan Harga Saham

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan telah menerbitkan Wesel Bayar yang dijamin pelunasannya terhubung dengan harga saham ("Wesel Bayar") dengan total maksimum sampai dengan USD77,5 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun yang dibayar tiap enam (6) bulan dimuka mulai tanggal 1 September 2010. Perusahaan juga menerbitkan jaminan opsi kepada *Arch Advisory Limited* untuk membeli Wesel Bayar sebesar USD22,5 juta. Perusahaan telah membeli kembali Wesel Bayar ini pada harga nominal. Wesel Bayar tersebut berjangka waktu tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Harga jual Wesel Bayar pada saat penawaran adalah sebesar 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Singapura.

Wesel Bayar dijamin oleh PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, PT Huma Indah Mekar dan PT Air Muring, Entitas Anak, berdasarkan tanggung renteng dan jaminan tersebut tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan. Hasil penerimaan dari emisi Wesel Bayar yang dijamin tersebut terutama digunakan untuk membiayai peningkatan investasi pada saham Agri International Resources Pte., Ltd., Entitas Anak.

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

Based on the notification letter from Pacific Harbors Advisors Pte. Ltd. (PHA) dated August 19, 2024 as a follow-up to the loan restructuring process, the Company has made a payment of USD3,500,000 (full amount) or equivalent to Rp56.34 billion in 2024 and is scheduled to make the next payment of USD3,500,000 (full amount) in 2025 to PHA. Furthermore, the Company scheduled to convert the loan to shares through the issuance of new shares with a value of USD7,000,000 (full amount).

As of June 30, 2025 and Desember 31, 2024, the carrying amount of the loans amounted to USD206,834,491 and USD208,634,491 (full amount) or equivalent to Rp3.36 trillion and Rp3.37 trillion, respectively.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the settlement of this loan that in accordance with the conditions and procedures set out in this *Term Sheet* is still in the negotiation process.

Guaranteed Equity-Linked Redeemable Notes

On February 18, 2010, the Company issued guaranteed equity-linked redeemable notes (the "Notes") with maximum amount up to USD77.5 million and fixed interest of 8% per annum payable every six (6) months in arrears commencing September 1, 2010. The Company also granted to Arch Advisory Limited the option to purchase a number of such Notes amounting to USD22.5 million. The Company has repurchased a portion of the Notes at par value. The Notes payable have a term of three (3) years that became due on March 1, 2013. The Notes were offered at 100% of the nominal value and were listed on the Singapore Stock Exchange Securities Trading Limited.

The Notes were conditionally and irrevocably guaranteed on joint and several bases by PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, PT Huma Indah Mekar and PT Air Muring, Subsidiaries. The proceeds from the issuance of these guaranteed Notes were primarily used to finance the increase in investment in shares of Agri International Resources Pte., Ltd., a Subsidiary.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Perusahaan telah menunjuk Bank of New York sebagai Wali Amanat, Agen Pembayaran dan Pencatatan. Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli kembali Wesel Bayar dengan kondisi sebagai berikut:

1. Perusahaan membeli kembali Wesel Bayar seluruhnya atau sebagian atau setiap saat setelah tanggal 18 Februari 2010 tetapi sebelum tanggal 18 November 2012 sebesar total pelunasan dengan uang tunai, atau pemegang wesel tersebut menyetujui untuk mengambil saham Perusahaan dengan cara membagi total pelunasan dengan harga konversi, atau mengambil total pelunasan dalam uang tunai dan saham Perusahaan.
2. Pemegang wesel mempunyai hak untuk meminta kepada Perusahaan untuk membeli kembali Wesel Bayar setiap saat pada dan setelah tanggal 18 Agustus 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 atau Wesel Bayar tersebut sudah seharusnya dibeli kembali oleh Perusahaan sebelum tanggal 31 Desember 2012 sampai pada saat penutupan bisnis pada tanggal tidak melebihi sepuluh hari sebelum tanggal pelunasannya.
3. Perusahaan, dengan opsi pemegang wesel, akan membeli kembali seluruh maupun sebagian Wesel Bayar tunai dengan nilai pokok wesel minimal sebesar USD100.000 (angka penuh) dan dengan nilai kelipatan USD1.000 (angka penuh) untuk kelebihannya, pada tanggal-tanggal berikut; 18 Februari 2012, 18 Mei 2012, 18 Agustus 2012 dan 18 November 2012, sebesar persentase dari pokok wesel tersebut ditambah bunga yang belum dibayarkan dan biaya-biaya yang timbul dari transaksi tersebut.

Jika terjadi perubahan terhadap pengendalian, pemegang Wesel Bayar memiliki hak untuk meminta kepada Perusahaan untuk menebus seluruh Wesel Bayar dengan uang tunai seharga 100% dari total pokok ditambah *redemption premium* dan bunga yang masih harus dibayar.

Pada tanggal 4 Februari 2011, Wesel Bayar dengan nilai pagu maksimal sebesar USD77,5 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun, telah diamendemen dengan fasilitas baru dengan nilai hingga USD100.000.000 (angka penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2017.

21. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

The Company appointed the Bank of New York as the Trustee, Paying Agent and Register. The Notes may be redeemed at the option of the Company as follows:

1. *The Company may redeem the Notes in whole or in part on or at any time after February 18, 2010 but prior to November 18, 2012 at the early redemption amount in cash or if the relevant Noteholders agree, by delivery of such number of the Company shares by dividing the early redemption amount by the conversion price, or redeem in a combination of both cash and delivery of the Company shares.*
2. *The Noteholder has the right to ask the Company to redeem their Notes at any time on and after August 18, 2010 up to December 31, 2012 or if such Note shall have been called for redemption by the Company before December 31, 2012, then up to the close of business on a date no later than ten business days prior to the date fixed for redemption thereof.*
3. *The Company will, at the option of any Noteholder, redeem in cash all or some of that Noteholders' notes, at a minimum principal amount of USD100,000 (full amount) and integral multiples of USD1,000 (full amount) in excess thereof, on any of the following dates; February 18, 2012, May 18, 2012, August 18, 2012 and November 18, 2012, at a percentage of their principal amounts, plus any accrued but unpaid interest and any amounts due.*

In the occurrence of a change in control, the Noteholders of the Notes have the right to require the Company to redeem all of the Notes in cash at 100% of the principal amount plus redemption premium and unpaid interest.

On February 4, 2011, the Notes with a maximum limit of USD77.5 million and a fixed interest of 8% per annum, were amended with a new facility up to USD100,000,000 (full amount) and that was due on December 11, 2017.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Perusahaan mengalami kegagalan atas pembayaran bunga sejak tanggal 4 September 2014. Namun, belum ada tindakan lanjut atas kondisi gagal bayar tersebut yang dilakukan oleh pemegang Wesel Bayar melalui Bank of New York sebagai wali amanat.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah tercatat utang Wesel adalah sebesar USD79.459.000 (angka penuh) atau masing-masing setara dengan Rp1,29 triliun dan Rp1,28 triliun.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, penyelesaian atas Wesel Bayar yang telah mengalami gagal bayar ini masih dalam proses negosiasi.

22. LIABILITAS SEWA

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang sebagian besar berkaitan dengan penyewaan gedung-gedung perkantoran, mesin dan alat pengangkutan. Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap dari tiga (3) sampai dengan empat (4) tahun, tetapi dapat memiliki opsi perpanjangan.

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kurang dari satu tahun	6.033	6.090
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	2.830	5.593
Total	8.863	11.683
Dikurangi: bagian bunga	(587)	(930)
Neto	8.276	10.753
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.483	5.426
Bagian Jangka Panjang	2.793	5.327

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

The Company has been facing an Event of Default due to non-payment of interest since September 4, 2014. However, no subsequent action on Event of Default has been taken by the Noteholders through the Bank of New York as Trustee.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the carrying amount of the Notes amounted to USD79,459,000 (full amount) or equivalent to Rp1.29 trillion and Rp1.28 trillion, respectively.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the settlement of the Notes that have been in default is still under negotiation.

22. LEASE LIABILITIES

The Group entered into several lease agreements that are mainly related to the lease of office buildings, machinery and transportation equipment. Lease agreements are typically made for a fixed period of three (3) to four (4) years but may have extension options.

Future minimum lease payments, together with the present value of the minimum lease payments as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Less than one year
Above one year up to five years
Total
Less: interest portion
Net
Less: current maturities
Long-term Portion

22. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)	
	2025	2024
Penyusutan aset hak-guna		
Bangunan dan prasarana	3.614	1.880
Alat pengangkutan	2.120	117
Mesin dan peralatan	-	24
Total	5.734	2.021
Beban bunga	206	1.348
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek	1.937	3.444
Total	2.143	4.792

Jumlah pengeluaran kas atas sewa untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp3,07 miliar dari Rp5,00 miliar.

22. LEASE LIABILITIES (Continued)

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the six-month periods ended June 30, 2025 and 2024 show the following amounts related to leases:

Depreciation of right-of-use assets
Buildings and improvements
Transportation equipment
Machinery and equipment
Total
Interest expense
Expense relating to
short-term leases
Total

The total cash outflows for leases for the six-month periods ended June 30, 2025 and 2024 amounted to Rp3.07 billion and Rp5.00 billion, respectively.

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan dan Entitas Anaknya (GLP, BPP, AGW, HIM, AMR, SNP, AMM, CCI, dan MIB) menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetapnya. Dana pensiun Perusahaan, GLP, BPP, AGW, HIM, AMR, SNP, AMM, CCI, dan MIB dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia.

Grup membukukan imbalan pascakerja bagi karyawan tetapnya sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Grup. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup kecuali penempatan dana di Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia oleh Perusahaan, GLP, BPP, AGW, HIM, AMR, SNP, AMM, CCI, dan MIB.

Grup telah menerapkan PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24), "Imbalan Kerja," dalam mengakui imbalan pascakerja dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024.

Beban dan liabilitas imbalan pascakerja Grup pada tanggal 30 Juni 2025 merupakan estimasi manajemen dan 31 Desember 2024 dihitung oleh aktuaris independen KKA Azwir Arifin dan Rekan dalam laporannya tertanggal 24 Februari 2025 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company and Subsidiaries (GLP, BPP, AGW, HIM, AMR, SNP, AMM, CCI, and MIB) have defined benefits plans for their permanent employees. The pension plan for the Company, GLP, BPP, AGW, HIM, AMR, SNP, AMM, CCI, and MIB is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia.

The Group provides post-employment benefits for all of its permanent employees based on the Employment Working Agreement (PKB) and the Group's policy. No funding has been made by the Group, except for fund placement in Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia by the Company, GLP, BPP, AGW, HIM, AMR, SNP, AMM, CCI, and MIB.

The Group has applied PSAK 219 (previously PSAK 24), "Employee Benefits," as the framework to recognize post-employment benefits in its consolidated financial statements as of December 31, 2024.

The Group's post-employment benefits expense and liabilities as of June 30, 2025 is estimated by management and December 31, 2024 was calculated by an independent actuary, KKA Azwir Arifin dan Rekan, in its report dated February 24, 2025, using the "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(Continued)

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Tingkat diskonto	6,88% - 7,14%	6,88% - 7,14%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI) IV Tahun 2019/ Indonesia Mortality Table (TMI) IV Year 2019		Mortality rate
Usia pensiun normal	55-57 tahun/55-57 years		Normal pension age
Tingkat pengunduran	5% (usia 18 tahun sampai 40 tahun) dan menurun secara linier hingga 0% (usia pensiun normal)/ 5% (age 18 years old up to 40 years old) and decreasing linearly to 0% (normal retirement age)		Resignation rate

Analisis liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Analysis of post-employment benefits liabilities recognized in the consolidated statements of financial position is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	262.457	244.249	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(55.164)	(41.735)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan pascakerja	207.293	202.514	Post-employment benefits liabilities

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liabilities are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	202.514	213.268	Beginning balance
Beban (penghasilan) yang diakui dalam dibebankan ke laba rugi:			Expense (income) recognized in profit or loss:
Kewajiban kini peserta mutasi	-	1.172	Current obligation for transferred employees
Beban jasa kini	8.976	21.000	Current service cost
Beban bunga	6.577	13.997	Interest cost
Penghasilan jasa lalu	-	(741)	Past service income
Neto	15.553	35.428	Net

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

**23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			<i>Remeasurements recognized in other comprehensive income:</i>
Penyesuaian pengalaman	3.656	(6.551)	<i>Experience adjustments</i>
Imbal hasil atas aset program tidak termasuk jumlah dalam beban pendapatan bunga	-	1.137	<i>Return on plan assets-excluding amounts included in interest income</i>
Asumsi keuangan	-	(6.212)	<i>Financial assumptions</i>
Neto	3.656	(11.626)	Net
Pembayaran manfaat luran pemberi kerja	(2.430)	(9.796)	<i>Benefits paid</i>
Kehilangan pengendalian (Catatan 1d)	(12.000)	(18.009)	<i>Employer's contributions</i>
	-	(6.751)	<i>Loss of control (Note 1d)</i>
Saldo Akhir	207.293	202.514	Ending Balance

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of defined benefit obligation are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	244.249	283.559	<i>Present value of defined benefit obligation at beginning of year</i>
Kewajiban kini peserta mutasi	-	1.172	<i>Current obligation for transferred employees</i>
Beban jasa kini	8.976	21.000	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	8.006	17.490	<i>Interest cost</i>
Penghasilan jasa lalu	-	(741)	<i>Past service income</i>
Pengukuran kembali dari:			<i>Remeasurements from:</i>
Penyesuaian pengalaman	3.656	(6.551)	<i>Experience adjustments</i>
Asumsi keuangan	-	(6.212)	<i>Financial assumptions</i>
Pembayaran manfaat	(2.430)	(58.717)	<i>Benefits paid</i>
Kehilangan pengendalian (Catatan 1d)	-	(6.751)	<i>Loss of control (Note 1d)</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti pada Akhir Periode	262.457	244.249	Present Value of Defined Benefit Obligation at End of Period

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	41.735	70.291
luran pemberi kerja	12.000	18.009
Pendapatan bunga	1.429	3.493
Imbal hasil atas aset program tidak termasuk jumlah dalam pendapatan bunga	-	(1.137)
Pembayaran dari program:		
Pembayaran manfaat	-	(48.921)
Saldo Akhir	55.164	41.735

Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

- Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- Tingkat kenaikan gaji
Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Analisis sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Movements of the fair value of plans assets are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	41.735	70.291	Beginning balance
luran pemberi kerja	12.000	18.009	Employer's contributions
Pendapatan bunga	1.429	3.493	Interest income
Imbal hasil atas aset program tidak termasuk jumlah dalam pendapatan bunga	-	(1.137)	Return on plan assets - excluding amounts included in interest income
Pembayaran dari program:			Payment from plan:
Pembayaran manfaat	-	(48.921)	Benefits paid
Saldo Akhir	55.164	41.735	Ending Balance

The Group is exposed to a number of significant risks relating to its defined benefit plans, as follows:

- Changes in the discount rate
A decrease in the discount rate will increase plan liabilities.
- Salary increment rate
The defined benefit obligation is linked to the salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefit obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

30 Juni / June 30, 2025				
Asumsi Keuangan	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Dampak pada Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation		Financial Assumptions
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat kenaikan gaji	1%	(1.806)	(32.150)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(30.913)	(2.918)	Discount rate
31 Desember / December 31, 2024				
Asumsi Keuangan	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Dampak pada Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation		Financial Assumptions
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat kenaikan gaji	1%	15.905	(15.202)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(13.949)	14.780	Discount rate

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	2024	31 Desember/December 31, 2023	2022	2021	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	262.457	244.249	283.559	279.914	305.567	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(55.164)	(41.735)	(70.291)	(88.196)	(34.099)	Fair value of plan assets
Surplus	207.293	202.514	213.268	191.718	271.468	Surplus
Penyesuaian liabilitas program - (keuntungan)/kerugian aktuarial	18.208	(39.310)	3.645	(25.653)	9.662	Experience adjustments on obligation - actuarial (gain)/loss
Penyesuaian aset program (keuntungan)/kerugian aktuarial	(13.429)	28.556	17.905	(54.097)	(2.476)	Experience adjustments obligation - actuarial (gain)/loss

24. MODAL SAHAM DAN CADANGAN LAIN

a. Modal Saham

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2025	
	Jumlah Saham (angka penuh)/ Number of Shares (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)
PT Bakrie Capital Indonesia	445.562.965	17,82
Ernawati Ali	273.921.631	10,96
Stefanie Djajali	230.265.187	9,21
Paradiso Resources Ltd.	153.023.232	6,12
Masyarakat dibawah 5%	1.397.389.329	55,89
Total	2.500.162.344	100,00

24. SHARE CAPITAL AND OTHER RESERVE

a. Share Capital

The composition of the Company's shareholders and their shareholdings are as follows:

PT Bakrie Capital Indonesia
Ernawati Ali
Stefanie Djajali
Paradiso Resources Ltd.
Public below 5%
Total

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

24. MODAL SAHAM DAN CADANGAN LAIN (Lanjutan)

24. SHARE CAPITAL AND OTHER RESERVE (Continued)

	31 Desember / December 31, 2024		
	Jumlah Saham (angka penuh)/ Number of Shares (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	
PT Bakrie Capital Indonesia	445.562.965	17,82	PT Bakrie Capital Indonesia
Ernawati Ali	273.921.631	10,96	Ernawati Ali
Stefanie Djajali	230.265.187	9,21	Lie Leonard Djajali
Paradiso Resources Ltd.	153.023.232	6,12	Paradiso Resources Ltd.
Masyarakat dibawah 5%	1.397.389.329	55,89	Public below 5%
Subtotal	2.500.162.344	100,00	Subtotal
Dikurangi: saham treasuri	(6)	-	Less: treasury shares
Pengalihan saham treasuri	6	-	Transfer of treasury shares
Total	2.500.162.344	100,00	Total

Rincian modal ditempatkan dan disetor penuh
Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan
31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's issued and fully paid capital
as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as
follows:

	30 Juni / June 30, 2025			
	Jumlah Saham (angka penuh)/ Number of Shares (full amount)	Nilai Nominal (angka penuh)/ Par Value (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
Seri A	1.372.047.138	1.000	1.372.047	Series A
Seri B	1.128.115.206	100	112.812	Series B
Total	2.500.162.344		1.484.859	Total

	31 Desember / December 31, 2024			
	Jumlah Saham (angka penuh)/ Number of Shares (full amount)	Nilai Nominal (angka penuh)/ Par Value (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
Seri A	1.372.047.138	1.000	1.372.047	Series A
Seri B	1.128.115.206	100	112.812	Series B
Saham treasuri - Seri B	-	100	-	Treasury shares - Series B
Subtotal	1.128.115.206		112.812	Subtotal
Total	2.500.162.344		1.484.859	Total

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. MODAL SAHAM DAN CADANGAN LAIN (Lanjutan)

Perusahaan melakukan pembelian kembali 6 lembar sahamnya untuk Seri B melalui BEI pada tanggal 5 Desember 2019 seharga Rp600 (angka penuh). Saham tersebut dicatat pada "Saham treasury" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 14 Agustus 2024, Perusahaan telah melakukan pengalihan 6 lembar saham hasil pembelian kembali seharga Rp88 (angka penuh). Pengalihan saham tersebut dicatat sebagai bagian dari "Saham treasury" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Cadangan Lain

Perusahaan menyetujui untuk memasukkan dividen yang tidak diambil oleh pemegang saham yang berhak sejak tahun 2009 ke Cadangan Lain sebagaimana ditentukan Pasal 73 ayat 1 UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

**25. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Perusahaan telah membuat penyisihan untuk cadangan umum sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas yang dikeluarkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada aturan jangka waktu terkait kewajiban penyisihan tersebut.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2012 dan 1 Juni 2011, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menyisihkan masing-masing sebesar Rp47,81 miliar dan Rp40,00 miliar sebagai cadangan umum.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Agio saham	5.561.306	5.561.306
Penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	225.623	225.623
Aset Pengampunan Pajak (Catatan 33g)	7.809	7.809
Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali	(22.029)	(22.029)
Neto	5.772.709	5.772.709

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

24. SHARE CAPITAL AND OTHER RESERVE (Continued)

The Company repurchased six (6) of its own Series B shares through IDX on December 5, 2019 for Rp600 (full amount). The shares are booked as "Treasury shares" in the consolidated statements of financial position.

On August 14, 2024, the Company transferred six (6) shares resulting from the buyback amounting to Rp88 (full amount). The transfer of shares is recorded as part of "Treasury shares" in the consolidated statements of financial position.

b. Other Reserve

The Company approved to include dividends that have not been taken by the entitled shareholders since 2009 to Other Reserve in order to conform with Corporate Law No. 40 Year 2007 Article 73 Paragraph 1.

25. RETAINED EARNINGS APPROPRIATED

The Company sets up a general reserve in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40 year 2007 introduced in August 2007, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting held on June 14, 2012 and June 1, 2011, the Company's shareholders approved the appropriation of Rp47.81 billion and Rp40.00 billion, respectively, as the general reserve.

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Share premium
Additional capital through
Non-preemptive Rights
Tax Amnesty Assets
(Note 33g)
Difference in value from
restructuring transactions with
entities under common control

Net

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Agio saham berasal dari selisih antara nilai nominal, seperti yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, dengan harga jual yang ditawarkan kepada masyarakat setelah dikurangi dengan seluruh beban yang berhubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan, termasuk juga dari saham bonus dan dividen saham yang diumumkan oleh Perusahaan (Catatan 1b).

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

Share premium represents the difference between the par value, as stated in the Company's Articles of Association, and actual selling price offered to the public after the deduction of all stock issuance costs of the Company's limited public offering. It also includes the issuance of bonus shares and declaration of share dividends (Note 1b).

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

27. NON-CONTROLLING INTEREST

	2024			
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1,	Kehilangan Pengendalian/ Loss of Control	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31,	
PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC)	(514.348)	514.348	-	PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC)

Pada bulan Juli 2024, pemegang saham BRC setuju atas penyelesaian utang BRC melalui konversi pinjaman PT Biofuel Indo Sumatra (BIS) menjadi modal saham BRC. Kepemilikan efektif Perusahaan atas BRC berkurang dari 55,17% menjadi 28,93%. Sebagai akibat dari konversi ini, Perusahaan kehilangan pengendalian terhadap BRC, sehingga Perusahaan menghentikan pengakuan kepentingan nonpengendalinya (Catatan 1d).

On July 2024, BRC shareholders agreed to settle the debt by converting the BRC loan to PT Biofuel Indo Sumatra (BIS) into BRC share capital. The Company's effective ownership of BRC was reduced from 55.17% to 28.93%. As a result of this conversion, the Company losses of its control over BRC, so that the Company derecognized of its non-controlling interest (Note 1d).

28. PENJUALAN

Pemisahan informasi penjualan berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

28. SALES

Disaggregated sales information based on main products is as follows:

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
	2025	2024	
Kelapa sawit dan produk turunannya	1.055.867	640.762	Palm oil and derivative products
Karet	85.522	104.386	Rubber
Oleokimia	-	348.470	Oleochemical
Total	1.141.389	1.093.618	Total

Penjualan konsolidasian merupakan penjualan kepada pelanggan pihak ketiga.

Consolidated sales represent sales to third-party customers.

28. PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian pelanggan dengan penjualan melebihi 10% dari penjualan Grup adalah sebagai berikut:

28. SALES (Continued)

The detail of customers with sales of more than 10% of sales of the Group is as follows:

	30 Juni (Enam Bulan) / June 30, (Six Months)				
	2025	Persentase terhadap Penjualan/ Percentage to Sales	2024	Persentase terhadap Penjualan/ Percentage to Sales	
	Total/ Total		Total/ Total		
PT Musim Mas	163.736	14,35%	322.031	29,45%	PT Musim Mas
PT Multimas Nabati Asahan	130.357	11,42%	118.103	10,80%	PT Multimas Nabati Asahan
Total	294.093	25,77%	440.134	40,25%	Total

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

29. COST OF SALES

	30 Juni (Enam Bulan) / June 30, (Six Months)		
	2025	2024	
Beban produksi:			Production costs:
Beban produksi kebun	686.196	722.880	Plantation production cost
Beban pengolahan	38.672	43.506	Processing cost
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	71.461	69.613	Depreciation and amortization (Notes 14 and 15)
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	14.318	19.034	Salaries, wages and allowances
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	2.019	13.331	Others (each below Rp10 billion)
Total beban produksi	812.666	868.364	Total production costs
Barang dalam proses			Work in process
Awal	3.746	4.750	Beginning
Akhir	(3.670)	(12.715)	Ending
Barang jadi			Finished goods
Awal	33.293	22.141	Beginning
Akhir	(28.206)	(30.996)	Ending
Total	817.829	851.544	Total

Tidak ada pemasok dengan pembelian melebihi 10% dari penjualan Grup untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 2024.

There are no suppliers with purchases of more than 10% of sales of the Group for the six-month periods ended June 30, 2025 and 2024.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

30. BEBAN USAHA

30. OPERATING EXPENSES

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
	2025	2024	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Bongkar muat dan pelabuhan	14.992	15.958	Docking and loading
Komisi penjualan dan beban bank	-	341	Sales and bank commissions
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	550	9.573	Others (each below Rp1 billion)
Subtotal	15.542	25.872	Subtotal
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan lainnya	83.386	88.713	Salaries and allowances
Jasa profesional	17.670	24.525	Professional fees
Imbalan pascakerja karyawan (Catatan 23)	10.465	17.494	Post-employment benefits (Note 23)
Penyusutan (Catatan 14)	8.788	12.826	Depreciation (Note 14)
Pajak, perijinan, dan lisensi	7.979	7.588	Taxes, permits and license
Perbaikan dan pemeliharaan	3.929	4.251	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	3.890	4.906	Travelling
Transportasi	3.381	4.318	Transportation
Kontribusi dan donasi	3.293	3.408	Contribution and donation
Listrik, air dan komunikasi	2.530	5.035	Electricity, water and communication
Sewa	1.937	3.444	Rental
Keamanan	1.586	4.484	Security
Administrasi dan umum kantor	1.349	5.920	General and administration office
Pesangon	690	3.815	Pension
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	5.199	9.964	Others (each below Rp1 billion)
Subtotal	156.072	200.691	Subtotal
Total	171.614	226.563	Total

31. BEBAN KEUANGAN

31. FINANCE EXPENSES

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
	2025	2024	
Bunga pinjaman	62.671	94.962	Interest on loans
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	1.276	5.511	Others (each below Rp10 billion)
Total	63.947	100.473	Total

32. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

32. OTHER INCOME (EXPENSES)

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
	2025	2024	
Keuntungan (kerugian) investasi pada efek ekuitas	3.059	(47.496)	Gain (loss) investment in equity securities
Penghapusan persediaan dan aset tetap	(23.620)	(2.233)	Write-off of inventory and fixrd assets
Denda pajak	(661)	(19.991)	Tax penalties
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	9.002	12.067	Others (each below Rp10 billion)
Neto	(12.220)	(57.653)	Net

33. PERPAJAKAN

33. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024,
Pajak dibayar dimuka masing-masing sebesar
Rp34,69 miliar dan Rp32,94 miliar.

a. Prepaid Tax

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, prepaid
Tax amounted to Rp34.69 billion and Rp32.94 billion,
respectively.

b. Taksiran Tagihan Kelebihan Pajak

Taksiran tagihan kelebihan pajak atas pajak
penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai masing-
masing sebesar Rp41,96 miliar dan
Rp36,57 miliar pada tanggal 30 Juni 2025 dan
31 Desember 2024.

b. Estimated Claims for Tax Refund

Estimated claims for tax refunds on income tax
and Value-Added Tax amounting to Rp41.96 billion
and Rp36.57 billion as of June 30, 2025 and
December 31, 2024, respectively.

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4(2)	102	63	Article 4(2)
Pasal 21	9.133	6.350	Article 21
Pasal 22	234	254	Article 22
Pasal 23	855	681	Article 23
Pasal 25	5.384	3.367	Article 25
Pasal 26	12	12	Article 26
Pasal 29	15.627	24.720	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	12.072	24.459	Value-Added Tax
Pajak Bumi dan Bangunan	10.207	2.144	Land and Building Tax
Total	53.626	62.050	Total

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

33. TAXATION (Continued)

d. Beban Pajak Penghasilan

d. Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

Income tax expense of the Group is as follows:

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
	2025	2024	
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(9.128)	-	Company
Entitas Anak	(26.222)	(8.586)	Subsidiaries
Total	(35.350)	(8.586)	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	150	1.562	Company
Entitas Anak	4.628	(6.204)	Subsidiaries
Total	4.778	(4.642)	Total

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit (loss) before income tax expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable profit of the Company for the six-month periods ended June 30, 2025 and 2024, is as follows:

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
	2025	2024	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	46.752	(597.877)	Profit (loss) before income tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah (dikurangi):			Additions (deductions):
Bagian Perusahaan atas laba (rugi) Entitas Anak	3.059	(47.496)	Company's share in net profit (loss) of Subsidiaries
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	22.639	(23.230)	Profit (loss) of Subsidiaries before income tax expense
Transaksi eliminasi dan penyesuaian	(48.336)	93.946	Elimination transactions and adjustments
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	24.114	(574.657)	Profit (loss) before income tax expense of the Company
Beda temporer	793	8.220	Total Temporary differences
Beda tetap	23.138	542.420	Total Permanent differences
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	48.045	(24.017)	Estimated taxable profit (fiscal loss)

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

33. TAXATION (Continued)

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
	2025	2024	
Rugi fiskal			<i>Fiscal losses</i>
tahun-tahun sebelumnya:			<i>in previous years:</i>
2018	-	(120.972)	2018
2022	-	(30.419)	2022
Subtotal	-	(151.391)	Subtotal
Penyesuaian rugi fiskal	-	151.391	Adjustment to fiscal loss
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	48.045	(24.017)	Estimated taxable profit (fiscal loss)

Rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) Badan Perusahaan.

The above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

e. Deferred Tax

Calculation of deferred tax assets (liabilities) of the Company and Subsidiaries as of June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	30 Juni/ June 30, 2025	
Liabilitas imbalan pascakerja	22.428	426	350	23.204	Post-employment benefits liabilities
Penyisihan kerugian penurunan nilai	109.032	-	-	109.032	Allowance for impairment losses
Transaksi sewa pembiayaan	2.040	(12)	-	2.028	Transactions under leases
Aset biologis	(14.958)	-	-	(14.958)	Biological assets
Penyusutan dan amortisasi aset nonkeuangan	(19.594)	(264)	-	(19.858)	Depreciation and amortization of non-financial assets
Aset pajak tangguhan Perusahaan - neto	98.948	150	350	99.448	Company's deferred tax assets - net
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	56.429	4.602	304	61.335	Subsidiaries' deferred tax assets
Total aset pajak tangguhan	155.377	4.752	654	160.783	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	(4.551)	26	95	(4.430)	Subsidiaries' deferred tax liabilities
		4.778	749		

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

33. TAXATION (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	Kehilangan Pengendalian/ Loss of Control	31 Desember/ December 31, 2024	
Liabilitas imbalan pascakerja	19.918	4.309	(1.799)	-	22.428	Post-employment benefits liabilities
Penyisihan kerugian penurunan nilai	109.032	-	-	-	109.032	Allowance for impairment losses
Bonus yang masih harus dibayar	2.001	39	-	-	2.040	Accrued bonus
Transaksi sewa pembiayaan	(13.288)	(1.670)	-	-	(14.958)	Transactions under leases
Aset biologis						Biological assets
Penyusutan dan amortisasi aset nonkeuangan	(16.170)	(3.424)	-	-	(19.594)	Depreciation and amortization of non-financial assets
Aset pajak tangguhan Perusahaan - neto	101.493	(746)	(1.799)	-	98.948	Company's deferred tax assets - net
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	125.776	(66.052)	(235)	(3.060)	56.429	Subsidiaries' deferred tax assets
Total aset pajak tangguhan	227.269	(66.798)	(2.034)	(3.060)	155.377	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	(7.363)	(6.712)	14	9.510	(4.551)	Subsidiaries' deferred tax liabilities
		(73.510)	(2.020)	6.450		

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer yang telah diakui diperkirakan akan dapat dimanfaatkan pada periode-periode mendatang.

The management of the Group believes that the deferred tax assets arising from temporary differences that have been recognized will be recoverable in the future.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Deferred tax assets and liabilities as of June 30, 2025 and December 31, 2024 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realized.

f. Surat Pemeriksaan Pajak

f. Tax Assessments Letters

Pada tanggal 30 Juni 2025, Grup telah menerima sejumlah Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk beberapa tahun fiskal, dengan saldo yang masih belum dibayar sebagai berikut:

As of June 30, 2025, the Group has received various Tax Collection Letters (STP) and Notices of Tax Payment Underpayment (SKPKB) for various fiscal years, with outstanding balances as follows:

	Pasal 29/ Article 29	Pajak lain-lain/ Other taxes	Total/ Total	
STP dan SKPKB yang diterima untuk tahun fiskal:				STP and SKPKB received for fiscal year:
2016	-	1.953	1.953	2016
2014	-	191	191	2014
Total	-	2.144	2.144	Total

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Manajemen Grup mengajukan keberatan atau banding atas beberapa surat pemeriksaan di atas, namun masih belum memperoleh keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak ataupun Pengadilan Pajak sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

g. Aset Pengampunan Pajak

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan dan beberapa Entitas Anak telah mengikuti Pengampunan Pajak dan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak. Aset Pengampunan Pajak masing-masing sebesar Rp7,81 miliar pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 27).

h. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang.

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan No. 28/2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak terutang dalam batas waktu lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

33. TAXATION (Continued)

The management of the Group filed objections or appeals on some of the above assessments, however, management has not received any decision from the Directorate General of Taxation or the Tax Court as of the completion date of the consolidated financial statements.

g. Assets under Tax Amnesty

In 2017 and 2016, the Company and certain Subsidiaries participated in the Tax Amnesty program and received Tax Amnesty Certificates from the Directorate General of Tax. Tax Amnesty Assets totaling Rp7.81 billion as June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively are recorded as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 27).

h. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, companies submit tax returns on a self-assessment basis.

Based on Taxation Law No. 28/2007 concerning the General Provision and Procedure of Taxation, DGT may assess or amend taxes within five (5) years from the time the tax becomes due.

34. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Piutang Usaha

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Domas Sawit Inti Perdana	71	117
PT Bakrie Food and Energy	347	3.823
PT Domas Agroiinti Prima	-	263
Total	418	4.203
Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian	0,01%	0,13%

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, have engaged in transactions with related parties. Those transactions are as follows:

a. Trade Receivables

PT Domas Sawit Inti Perdana
PT Bakrie Food and Energy
PT Domas Agroiinti Prima
Total
Percentage to Total Consolidated Assets

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

b. Piutang Lain-lain

b. Other Receivables

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	106	172	PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia
Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian	0,003%	0,01%	Percentage to Total Consolidated Assets

c. Piutang Pihak Berelasi

c. Due from Related Parties

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Bakrie Sentosa Persada	1.689.250	1.689.250	PT Bakrie Sentosa Persada
Indogreen International B.V.	1.242.948	1.242.948	Indogreen International B.V.
PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	48.374	47.835	PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia
PT Bakrie Rekin Bio Energy	14.692	14.692	PT Bakrie Rekin Bio Energy
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	10.675	10.575	Others (each below Rp10 billion)
Total	3.005.939	3.005.300	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.957.370)	(2.957.370)	Less allowance for impairment loss
Neto	48.569	47.930	Net
Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian	1,46%	1,49%	Percentage to Total Consolidated Assets

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang
usaha adalah sebagai berikut:

*Movements in the allowance for impairment loss of
trade receivables are as follows:*

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	2.957.370	2.957.370	Beginning balance
Provisi	-	-	Provisions
Saldo Akhir	2.957.370	2.957.370	Ending Balance

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan
yang dibentuk cukup untuk menutup penurunan nilai
dari piutang pihak berelasi.

*The management of the Group believes the
established allowance is adequate to cover
impairment of due from related parties.*

**34. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

f. Liabilitas Tidak Lancar Lainnya

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Biofuel Indo Sumatra	92.956	92.956
Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian	1,08%	1,09%

Utang kepada PT Biofuel Indo Sumatra (BIS) merupakan saldo pinjaman yang diperoleh dari PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC) dan PT Grahadura Leidongprima, Entitas Anak (Catatan 36i dan 36k).

g. Kompensasi Personil Manajemen Kunci

Personil manajemen kunci Grup terdiri dari dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci yang terdiri atas, imbalan kerja jangka pendek, adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)	
	2025	2024
Dewan Komisaris	116	201
Direksi	4.917	8.845
Total	5.033	9.046

**h. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak
pihak Berelasi**

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Bakrie Rekin Bio Energy	Ventura bersama/Joint venture	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables
PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	Ventura bersama/Joint venture	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables
PT Domas Agroiinti Prima	Entitas Asosiasi/Associate	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables
PT Bakrie Food and Energy	Entitas Asosiasi/Associate	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables
PT Domas Sawit Inti Perdana	Entitas Asosiasi/Associate	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables
PT Bakrie Sentosa Persada	Entitas afiliasi/Affiliate	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

f. Other Non-current Liability

	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Biofuel Indo Sumatra	92.956	PT Biofuel Indo Sumatra
Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian	1,09%	Percentage to Total Consolidated Liabilities

Payables to PT Biofuel Indo Sumatra (BIS) pertain to outstanding balances of loans obtained by PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC) and PT Grahadura Leidongprima, Subsidiaries (Notes 36i and 36k).

g. Key Management Personnel Compensation

The Group's key management personnel consists of the Company's boards of commissioners and directors.

Total remuneration and other benefits given to key management personnel, which mainly pertain to short-term benefits, are as follows:

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
	2025	2024	
Dewan Komisaris	116	201	Board of Commissioners
Direksi	4.917	8.845	Board of Directors
Total	5.033	9.046	Total

**h. Nature of Relationship and Transaction with
Related Parties**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
Indogreen International B.V.	Entitas afiliasi/Affiliate	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables
PT Biofuel Indo Sumatra	Entitas afiliasi/Affiliate	Pinjaman dan uang muka/ Loan and advance
Entitas afiliasi dan entitas dengan metode biaya merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan atau Entitas Anak.		The affiliates and entities under cost method are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors and commissioners as those of the Company or Subsidiaries.
Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.		Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

35. LABA PER SAHAM

35. EARNINGS PER SHARE

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)		
	2025	2024	
Rugi netto untuk periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	16.180	(573.121)	Net loss for the period attributable to owners of the parent
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	2.500.162.344	2.500.162.338	Weighted average number of shares to compute basic earnings per share
Rugi Neto Per Saham Dasar yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	6,47	(229,25)	Basic Loss Per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dilusian	2.500.162.344	2.500.162.338	Weighted average number of shares to compute diluted earnings per share
Rugi Per Saham Dilusian yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	6,47	(229,25)	Diluted Loss Per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)

36. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a) Pada tanggal 14 Agustus 2017, Poseidon Corporate Service Ltd. (Poseidon) dan PT Intan Surya Pratama (ISP) menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang Perusahaan, dimana hak tagih yang dimiliki oleh ISP sebesar Rp65,00 miliar dialihkan kepada Poseidon.

- a) On August 14, 2017, Poseidon Corporate Service Ltd. (Poseidon) and PT Intan Surya Pratama (ISP) entered into a Receivable Assignment Agreement, whereby ISP receivable and all its rights amounting to Rp65.00 billion assigned to Poseidon.

**36. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama pendanaan dengan opsi konversi saham dengan Poseidon. Total fasilitas pinjaman yang berasal dari perjanjian ini sebesar Rp111,60 miliar. Dana tersebut akan digunakan sebagai modal kerja untuk persiapan dan pengembangan proyek Perusahaan dan/atau Entitas Anak.

Pada tanggal 16 Desember 2021, Perusahaan menerima surat pemberitahuan dan persetujuan dari perjanjian pengalihan hak tagih PT Mateo Sagraha Atlantis (MSA) terhadap Perusahaan kepada Poseidon sebesar Rp17,74 miliar.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Poseidon masih merundingkan penyelesaian atas utang-utang tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp194,34 miliar disajikan sebagai "Utang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- b) Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan dan Agricultural Services & Development Ltd. (ASD) menandatangani perjanjian ventura bersama untuk mendirikan suatu perusahaan ventura bersama, PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia (ASD-Bakrie), yang bertujuan untuk kegiatan produksi, pemrosesan, distribusi dan penjualan komersial benih kecambah. Perusahaan dan ASD masing-masing memiliki kepemilikan 50% di dalam ventura bersama. Perusahaan bertanggungjawab untuk menyediakan kelompok genetik pilihan dura *mother palm* dan ASD bertanggung jawab dalam penyediaan serbuk sari dari tenera/pisifera yang terseleksi berdasarkan kelompok genetik pilihan. ASD-Bakrie memulai operasi komersial pada tahun 2011.

- c) Pada tanggal 18 April 2006, Perusahaan dan PT Rekyasa Industri (Rekin) menandatangani perjanjian ventura patungan untuk membentuk suatu perusahaan usaha patungan yakni PT Bakrie Rekin Bio Energy (BRBE), yang bertujuan untuk mengembangkan pabrik *green-field bio-diesel* dimana kepemilikan Perusahaan 70% dan kepemilikan Rekin 30%. Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan persediaan yang dibutuhkan berdasarkan pada suatu jaminan minimum bulanan pada harga pasar dan Rekin bertanggung jawab untuk menyediakan tenaga ahli untuk pembangunan pabrik *bio-diesel*.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, BRBE masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial.

- d) Pada tanggal 15 Januari 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Entitas Anak, menandatangani kesepakatan bersama tentang pelaksanaan konversi lahan perkebunan sawit dengan Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP).

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

On August 31, 2017, the Company entered into a financing cooperative agreement with share conversion option with Poseidon Corporate Services Ltd. (Poseidon). Total loan facility arising from this agreement amounted to Rp111.60 billion. The funds will be used as working capital for the preparation and development of the Company's and/or its Subsidiaries' projects.

On December 16, 2021, the Company received a letter of notification and approval of the assignment agreement of the Company between PT Mateo Sagraha Atlantis (MSA) amounting to Rp17.74 billion.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company and Poseidon are still in negotiation regarding the settlement of debt. As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of the loan facilities amounting Rp194.34 billion, respectively is presented under "Other Payables" in the consolidated statements of financial position.

- b) On June 27, 2008, the Company and Agricultural Services & Development Ltd. (ASD) entered into a joint venture agreement to establish a joint venture company, PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia (ASD-Bakrie), whose objective will be the production, processing, distribution and sale of commercial germinated seeds. The Company and ASD each hold 50% ownership in the joint venture. The Company is responsible for contributing the use of the dura mother palm foundation germplasm (gene pool) and ASD is responsible for contributing the use of pollen from the tenera/pisifera foundation germplasm (gene pool). ASD-Bakrie started commercial operations in 2011.

- c) On April 18, 2006, the Company and PT Rekyasa Industri (Rekin) entered into a joint venture agreement to establish a joint venture company, PT Bakrie Rekin Bio Energy (BRBE), whose objective is to develop a green-field bio-diesel plant. The Company and Rekin hold 70% and 30% ownership, respectively. The Company will be responsible for supplying the feedstock based on a guaranteed monthly minimum at market price and Rekin will be responsible for providing the technical expertise for the construction of the bio-diesel plant.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, BRBE is still in the development stage and has not yet started commercial operations.

- d) On January 15, 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP) regarding palm oil plantation conversion.

**36. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Sehubungan dengan kesepakatan bersama tersebut, BPP menyetujui untuk:

- Menyerahkan kebun yang akan dikonversi seluas 250,60 hektare kepada KPNN sesuai dengan hasil pengukuran Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Barat;
- Pembagian hasil dihitung dari hasil neto panen Tandan Buah Segar (TBS) setiap bulannya setelah dipotong 30% oleh BPP yang disisihkan untuk cicilan kredit;
- BPP berkewajiban membeli hasil TBS dari KPNN.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, BPP telah mengembangkan kurang lebih 250,60 hektare perkebunan plasma melalui pembiayaan sendiri. Lahan plasma akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma sudah mencapai kondisi standar untuk pengembalian modal.

- e) Pada tanggal 14 Juni 2005, BPP menandatangani Perjanjian Kerjasama Program Pengelolaan, Pengembangan dan Pembiayaan Kebun Kelapa Sawit dengan Koperasi Unit Desa Sungai Aur (KUD SA) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga).

Pada tanggal 17 Juni 2005, BPP mengadakan perjanjian yang sama dengan Koperasi Unit Desa Parit (KUD Parit) dan Bank Niaga. Pada tanggal 14 Agustus 2006, BPP juga menandatangani perjanjian Kerjasama dengan Koperasi Tani (Koptan) Silawai Jaya dan Bank Niaga. Luas lahan yang diikutsertakan untuk KUD SA, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya masing-masing adalah seluas 4.570 hektare, 1.800 hektare dan 627 hektare.

Sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut, BPP menyetujui untuk:

- Membeli seluruh hasil perkebunan kelapa sawit KUD SA, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya; dan
- Memotong hasil penjualan TBS (setelah dipotong biaya produksi) sebesar 30% untuk KUD SAI, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya.

Perjanjian ini merupakan addendum dari perjanjian kerjasama dengan KUD Parit dan KUD SA dengan PT Bank Nusa Nasional (BNN), yang dimerger ke dalam PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon), masing-masing pada tanggal 2 Agustus 1994 dan 22 Februari 1995. Sehubungan dengan adanya perjanjian kerjasama di atas, maka perjanjian kerjasama sebelumnya tidak berlaku lagi.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

According to the agreement, BPP agreed to:

- Transfer the 250.60 hectares of plantation that will be converted to KPNN in accordance with the measurement by the Regional Office of National Land Authority of the West Sumatera Province;
- The distribution of return is calculated based on monthly net yield crops of fresh fruit bunches (FFB) after BPP's deduction of 30% allocated for loan installments;
- BPP has an obligation to buy the FFB produced by KPNN.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, BPP had developed approximately 250.60 hectares of plasma plantations through its own funds. The plasma plantation areas will be handed over to plasma farmers when the plasma plantations reach the standard condition for hand over.

- e) On June 14, 2005, BPP entered into a Cooperation Agreement on Management, Development and Financing Palm Oil Plantations with Koperasi Unit Desa Sungai Aur (KUD SA) and PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga).

On June 17, 2005, BPP entered into a cooperation agreement with Koperasi Unit Desa Parit (KUD Parit) and Bank Niaga. On August 14, 2006, BPP also entered into a cooperation agreement with Koperasi Tani (Koptan) Silawai Jaya and Bank Niaga. The areas that are included for KUD SA, KUD Parit and Koptan Silawai Jaya were 4,570 hectares, 1,800 hectares and 627 hectares, respectively.

In relation to the cooperation agreement, BPP agreed to:

- Buy the whole yield of the palm oil plantations of KUD SA, KUD Parit and Koptan Silawai Jaya; and
- Deduct revenue of FFB (after deductions of production cost) by 30% for KUD SAI, KUD Parit and Koptan Silawai Jaya.

This agreement was an addendum to the cooperative agreement between KUD Parit and KUD SA with PT Bank Nusa Nasional (BNN), which merged into PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon), on August 2, 1994 and February 22, 1995, respectively. In respect of the above cooperation agreement, the previous agreement was no longer valid.

**36. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, BPP telah mengembangkan kurang lebih 6.096 hektare perkebunan plasma melalui pembiayaan sendiri. Lahan plasma akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma sudah mencapai kondisi standar untuk pengembalian modal.

- f) Pada tahun 2000, seperti yang dinyatakan kembali dalam perjanjian tertanggal 4 Desember 2008, PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan KUD Wahana Jaya (Koperasi) untuk pengembangan area kebun kelapa sawit seluas 8.000 hektare dengan pola kemitraan dengan komposisi kepemilikan SNP adalah sebesar 80% atau seluas 6.400 hektare dan Koperasi sebesar 20% atau seluas 1.600 hektare. Sesuai dengan Akta Perjanjian Kesepakatan Bersama No. 14 tanggal 24 September 2002 oleh Notaris Nany Ratna Wirdanialis, S.H., setelah kebun kelapa sawit dikonversi dan telah menghasilkan (lebih kurang 36 bulan setelah penanaman) maka Koperasi berkewajiban untuk mencicil pembayaran pinjaman dengan pemotongan 30% dari hasil panen setiap bulannya sampai pinjaman tersebut lunas.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, SNP telah mengembangkan 1.600 hektare melalui pembiayaan sendiri, 1.004 hektare telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma sudah mencapai kondisi standar untuk pengembalian modal.

- g) Pada tanggal 19 Agustus 2014, PT Monrad Intan Barakat (MIB), Entitas Anak, menandatangani perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tani Hubbul Watton.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, MIB telah mengembangkan kurang lebih 300 hektare perkebunan plasma melalui pembiayaan sendiri. Lahan plasma akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma sudah mencapai kondisi standar untuk pengembalian modal.

- j) Pada tanggal 25 April 2019, PT Inti Kemitraan Perdana (IKP), Entitas Anak, dan PT Putra Utama Karya Sejahtera (PUKS) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pengembangan Kebun, dimana IKP setuju untuk memberikan uang muka kepada PUKS dengan batasan maksimal sebesar Rp80 miliar untuk persiapan dan pengembangan proyek perkebunan IKP untuk jangka waktu selama tiga tahun.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, BPP developed approximately 6,096 hectares of plasma plantations through its own funds. The areas of plasma plantations had been handed over to plasma farmers when the plasma plantations reaches the standard condition for hand over.

- f) In 2000, as restated in the agreement dated December 4, 2008, PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP), a Subsidiary, entered into an agreement with KUD Wahana Jaya (Cooperatives) to develop palm oil plantations of 8,000 hectares in a partnership alliance, whereby SNP and the Cooperatives hold 80% and 20% ownership, respectively, equivalent to 6,400 hectares and 1,600 hectares, respectively. According to the Deed of Memorandum of Understanding that was notarized by Nany Ratna Wirdanialis, S.H., in Deed No. 14 dated September 24, 2002, upon conversion and maturity of the plantation (which is around 36 months from the first planting), Cooperatives are obliged to pay a monthly deduction of 30% from its yield until the loan is settled.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, SNP developed 1,600 hectares through its own funds, 1,004 hectares of which has been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development will be handed over to plasma farmers when the plasma plantations reach the standard condition for hand over.

- g) On August 19, 2014, PT Monrad Intan Barakat (MIB), a Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Koperasi Tani Hubbul Watton.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, MIB developed approximately 300 hectares of plasma plantations through its own funds. The plasma plantation areas will be handed over to plasma farmers when they reach the standard condition for hand over.

- j) On April 25, 2019, PT Inti Kemitraan Perdana (IKP), a Subsidiary, and PT Putra Utama Karya Sejahtera (PUKS) entered into a Plantation Development Cooperation Agreement, wherein IKP agrees to provide advance payment to PUKS with a maximum limit of Rp80 billion for the preparation and development of IKP's plantation project for a period of three years.

**36. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pada tanggal 25 April 2022, Perjanjian Kerja Sama Pengembangan Kebun telah diamendemen sampai dengan 3 tahun. Pada tanggal 30 Januari 2025, perjanjian ini diakhiri. Saldo uang muka kepada PUKS pada tanggal 31 Desember 2024 berjumlah Rp63,93 miliar.

- k) Pada tanggal 2 Juni 2020, PT Grahadura Leidongprima (GLP), Entitas Anak, dan BIS, menandatangani perjanjian pendanaan, dimana BIS akan menyediakan fasilitas pinjaman ke GLP dengan nilai maksimum fasilitas sebesar Rp30 miliar. Pinjaman tersebut berjangka waktu tiga tahun dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan tenggang waktu pembayaran selama dua tahun, efektif mulai dari tanggal perjanjian tersebut. Dana tersebut akan digunakan untuk modal kerja GLP dan Entitas Anaknya.

Perjanjian pembiayaan ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 2 Juni 2023, sehingga nilai fasilitas pinjaman meningkat menjadi Rp120 miliar. Pinjaman yang telah diamendemen tersebut memiliki jangka waktu lima (5) tahun dan dikenakan bunga sebesar 9% per tahun dengan masa tenggang selama dua (2) tahun terhitung sejak tanggal perubahan perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman dari BIS masing-masing sebesar Rp92,96 miliar.

- m) Pada tanggal 1 Juli 2024, Perusahaan dan PT Anam Tujuh (AT), menandatangani perjanjian pinjam meminjam, dimana AT akan menyediakan fasilitas pinjaman ke Perusahaan dengan nilai maksimum fasilitas sebesar Rp450 miliar. Pinjaman tersebut berjangka waktu delapan tahun dengan tingkat bunga sebesar 15% per tahun dan tenggang waktu pembayaran selama dua belas bulan, efektif mulai dari tanggal perjanjian tersebut. Dana tersebut akan digunakan untuk program akselerasi konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit milik Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman dari AT adalah sebesar Rp40,00 miliar.

37. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan manajemen memiliki tiga segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

On April 25, 2022, the Plantation Development Cooperation Agreement was amended for up to three (3) years. On January 30, 2025, this agreement was terminated. The advances to PUKS amounted to Rp63.93 billion as of December 31, 2024.

- k) On June 2, 2020, PT Grahadura Leidongprima (GLP), a Subsidiary, and BIS entered into a financing agreement wherein BIS will provide a loan facility to GLP up to Rp30 billion. The loan has a term of three years and is subject to 9% interest rate per annum with a grace period of two years effective from the date of the agreement. The fund will be used for working capital of GLP and its Subsidiaries.

This financing agreement was amended several times, the latest being on June 2, 2023 increasing the value of the loan facility up to Rp120 billion. The amended loan has a term of five (5) years and is subject to 9% interest rate per annum with a grace period of two (2) years effective from the date of the amended agreement.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of this loan from BIS amounted to Rp92.96 billion, respectively.

- m) On July 1, 2024, the Company and PT Anam Tujuh (AT) entered into a financing agreement wherein AT will provide a loan facility to the Company up to Rp450 billion. The loan has a term of eight years and is subject to 15% interest rate per annum with a grace period of twelve months effective from the date of the agreement. The fund will be used for the acceleration program to convert rubber plants to palm oil plants owned by the Company.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of the loan from AT amounted to Rp40.00 billion.

37. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and management has determined three reportable operating segments as follows:

37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen kelapa sawit dan turunannya

Segmen kelapa sawit dan turunannya melakukan kegiatan usaha utama dalam pemeliharaan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit serta aktivitas usaha dalam pengolahan, pemasaran dan penjualan hasil perkebunan kelapa sawit dan turunannya. Kelapa sawit merupakan tanaman komersial berumur panjang yang dibudidayakan dan buahnya diproses lebih lanjut untuk menghasilkan minyak sawit dan minyak inti sawit. Produk turunan minyak sawit dan minyak inti sawit digunakan secara luas di dunia, dalam bidang industri makanan dan non-makanan, termasuk diantaranya digunakan sebagai minyak goreng, margarin, es krim, sabun dan deterjen, juga sebagai pakan ternak, kosmetik, pelumas industri dan bahan bakar bio.

Segmen karet

Segmen karet melakukan kegiatan usaha utama dalam pemeliharaan dan pengembangan perkebunan karet serta aktivitas usaha dalam pengolahan, pemasaran dan penjualan hasil perkebunan karet. Industri ban merupakan konsumen karet alam terbesar yang diperkirakan mengkonsumsi antara 60% dan 70% karet alam yang diproduksi, sisanya digunakan oleh industri lain seperti sepatu, sarung tangan, kontrasepsi dan industri-industri lainnya.

Segmen oleokimia

Segmen oleokimia melakukan kegiatan usaha dalam pengolahan, pemasaran dan penjualan hasil oleokimia. Oleokimia merupakan bahan baku penting bagi berbagai *Fast Moving Consumer Goods* yang memiliki kaitan erat dengan gaya hidup dan juga dengan pertumbuhan penduduk dunia. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan atas *Fast Moving Consumer Goods* serta perubahan dalam tren gaya hidup, memberikan jaminan keberlanjutan atas permintaan produk konsumen berbahan baku oleokimia.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun pendanaan Grup (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan dikelola secara bersama dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antara entitas hukum dan antara segmen diatur dengan cara yang sama dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Segmen usaha

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen usaha Grup:

37. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Palm oil and derivatives segment

The palm oil and derivatives segment is mainly involved in the development and maintenance of palm oil and other business activities relating to palm oil processing, marketing and sales. Palm oil is a commercial long-lived plant cultivated to bear fruits that are further processed to produce palm oil and palm kernel oil. Palm oil derivative products and palm kernel oil are used widely around the world, particularly in the food and non-food industry, such as for cooking oil, margarine, ice cream, soaps and detergents, as well as animal feed, cosmetics, industrial lubricants and bio-fuels.

Rubber segment

The rubber segment is mainly involved in the development and maintenance of rubber and other business activities relating to rubber processing, marketing and sales. The tire industry which is the largest consumer of natural rubber is estimated to consume between 60% and 70% of natural rubber produced. The rest is used by other industries such as footwear, gloves, contraceptives and other industries.

Oleochemical segment

The oleochemicals segment is mainly involved in the business activities relating to oleochemical processing, marketing and sales. Oleochemicals are the essential raw materials for a wide range of Fast-Moving Consumer Goods that are highly correlated with lifestyles and to some extent also with the growth of the world's population. Over time, the need for Fast-Moving Consumer Goods due to changes in lifestyle trends guarantees sustainable demands for such oleochemical-based consumer products.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the Group financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and between segments are set in a manner similar to transactions with third parties.

Business segments

The following table presents sales and profit, and certain assets and liabilities information regarding the Group's business segments:

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	30 Juni / June 30, 2025				
	Karet/ Rubber	Sawit dan turunannya/ Palm oil and derivatives	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
PENJUALAN	85.522	1.065.675	(9.808)	1.141.389	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(75.905)	(751.732)	9.808	(817.829)	COST OF SALES
LABA BRUTO	9.617	313.943	-	323.560	GROSS PROFIT
Beban penjualan				(15.542)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(156.072)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan				3.659	Finance income
Kerugian selisih kurs				(33.262)	Loss on foreign exchange
Beban keuangan				(63.947)	Finance expenses
Lain-lain - neto				(12.220)	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				46.752	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO				(30.572)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO				16.180	NET PROFIT
Rugi komprehensif lain				(2.907)	Other comprehensive loss
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF				13.273	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

	30 Juni / June 30, 2025				
	Karet/ Rubber	Sawit dan turunannya/ Palm oil and derivatives	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
ASET SEGMENT					SEGMENT ASSETS
Aset biologis	447	156.128	-	156.575	Biological assets
Tanaman perkebunan - neto					Plantations - net
Aset tetap - neto	108.191	1.734.322	-	1.842.513	Fixed assets - net
Investasi pada efek ekuitas - neto	400	40.745	(2.484)	38.661	Investments in equity securities - net
Aset tidak dapat dialokasi	-	-		1.289.273	Unallocated assets
TOTAL ASET	109.038	1.931.195	(2.484)	3.327.022	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL SEGMENT					SEGMENT LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY
Liabilitas jangka pendek	13.535	8.287.708	(58.479)	8.242.764	Current liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi	-	-	-	347.472	Unallocated liabilities
Defisiensi Modal	-	-	-	(5.263.214)	Capital Deficiency
LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL	13.535	8.287.708	(58.479)	3.327.022	LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (Continued)

30 Juni / June 30, 2024						
	Karet/ Rubber	Sawit dan turunannya/ Palm oil and derivatives	Oleokimia/ Oleochemical	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
PENJUALAN	104.386	678.122	348.470	(37.360)	1.093.618	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(98.412)	(473.859)	(316.633)	37.360	(851.544)	COST OF SALES
LABA BRUTO	5.974	204.263	31.837	-	242.074	GROSS PROFIT
Beban penjualan					(25.872)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(200.691)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan					4.664	Finance income
Beban keuangan					(100.473)	Finance expenses
Kerugian selisih kurs					(462.772)	Loss on foreign exchange
Pembalikan rugi penurunan nilai					2.846	Reversal for impairment loss
Lain-lain - neto					(57.653)	Miscellaneous - net
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(597.877)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO					(13.228)	INCOME TAX EXPENSE - NET
RUGI NETO					(611.105)	NET LOSS
Rugi komprehensif lain					(3.611)	Other comprehensive loss
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF					(614.716)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

31 Desember / December 31, 2024					
	Karet/ Rubber	Sawit dan turunannya/ Palm oil and derivatives	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
ASET SEGMENT					SEGMENT ASSETS
Aset biologis	447	156.128	-	156.575	Biological assets
Aset tetap - neto	86.433	1.712.240	(1.044)	1.797.629	Fixed assets - net
Investasi pada efek ekuitas - neto	400	37.686	(2.483)	35.603	Investments in equity securities - net
Aset tidak dapat dialokasi	-	-	-	1.224.273	Unallocated assets
TOTAL ASET	87.280	1.906.054	(3.527)	3.214.080	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL SEGMENT					SEGMENT LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
Liabilitas jangka pendek	17.081	8.195.237	(67.099)	8.145.219	Current liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi	-	-	-	345.348	Unallocated liabilities
Defisiensi Modal	-	-	-	(5.276.487)	Capital Deficiency
LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL	17.081	8.195.237	(67.099)	3.214.080	LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY

37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen geografis

Analisis penjualan neto berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Enam Bulan)/ June 30, (Six Months)	
	2025	2024
Domestik	1.121.381	1.037.308
Ekspor	20.008	56.310
Total	1.141.389	1.093.618

37. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Geographical segment

The analysis of net sales based on market geographical location is as follows:

Domestic
Export
Total

38. KONTINJENSI

- a. Berdasarkan Surat Bupati Kepala Daerah tingkat II Asahan No. 620/6671 tanggal 29 Agustus 1996 dan No. 593/1146 tanggal 5 Februari 1997 mengenai "Pembebasan Tanah dalam Rangka Penataan Kota Kisaran" dan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 66/HGU/DA/85/B/51 mengenai perubahan nama pemegang hak dan pemberian perpanjangan hak guna usaha (HGU) kepada Perusahaan atas tanah di Kabupaten Asahan, ditetapkan bahwa pemegang HGU diwajibkan untuk melepaskan areal tanah perkebunan seluas kurang lebih 1.408 hektare.

Sehubungan dengan kewajiban Perusahaan untuk melepaskan areal tanah perkebunan seluas ± 1.408 hektare di Kabupaten Asahan, sebagaimana disyaratkan dalam Surat Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 66/HGU/DA/85/B/51 perihal Perubahan Nama Pemegang Hak dan Pemberian Perpanjangan Hak Guna Usaha (HGU) kepada Perusahaan atas Tanah di Kabupaten Asahan (SK No.66/1996), dengan ini Perusahaan menyampaikan bahwa kewajiban tersebut telah berakhir bersamaan dengan masa berlaku HGU yang telah disetujui melalui SK No. 66/1996 dimaksud.

Selanjutnya, saat ini Perusahaan sedang dalam proses pembaruan atas HGU yang sudah dalam tahapan menunggu persetujuan dari instansi yang berwenang. Oleh karenanya, Perusahaan belum dapat menginformasikan mengenai luasan HGU yang dapat disetujui dan/atau persyaratan lain yang akan dikenakan kepada Perusahaan.

Namun demikian Perusahaan telah melepaskan sebagian areal tanah Perkebunan seluas ±300 hektare kepada pemerintah daerah setempat untuk kepentingan umum.

38. CONTINGENCIES

- a. Based on Local Government of Asahan Letter No. 620/6671 dated August 29, 1996 and No. 593/1146 dated February 5, 1997 concerning "Relinquishment of the Land Rights Concerning the City Design of Kisaran" and based on Agrarian Affairs Ministry's Decision/National Agrarian Agency Head No. 66/HGU/DA/85/B/51 concerning the revision of the rightholder and extension of land rights of the Company on Kabupaten Asahan land, it has been decided that the land rights holder has an obligation to relinquish 1,408 hectares of its plantation land.

In relation to the Company's obligation to relinquish a plantation land area of ± 1,408 hectares in Asahan Regency, as required in the Decree of the Minister of Agrarian Affairs/Head of the National Land Agency No. 66/HGU/DA/85/B/51 concerning the Revision of the Right Holder and the Extension of the Land Rights (HGU) granted to the Company for Land in Asahan Regency (Decree No. 66/1996), the Company hereby informs that this obligation has been fulfilled as of the expiration of the HGU validity period, which was approved through the aforementioned Decree No. 66/1996.

Furthermore, the Company is currently in the process of renewing the HGU, which is at the stage of awaiting approval from the relevant authorities. Therefore, the Company is unable to provide information regarding the approved area of the HGU and/or other requirements that may be imposed on the Company.

However, the Company has released a portion of the plantation land, approximately 300 hectares, to the local government for public interest.

38. KONTINJENSI (Lanjutan)

Pada tanggal 17 Februari 2025, Perusahaan telah menyampaikan data dan informasi serta memberikan klarifikasi kepada Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan pada saat yang bersamaan dengan GLP, Entitas Anak, walaupun Perusahaan tidak tercantum dalam Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 36 Tahun 2025 tentang Daftar Subjek Hukum Kegiatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit yang telah terbangun dalam Kawasan Hutan yang tidak memiliki perizinan di bidang kehutanan menurut Kementerian Kehutanan, yang pada pokoknya menerangkan bahwa kebun Perusahaan dengan komoditas karet yang berlokasi di Desa Huta Padang dan Desa Silau Jawa beserta sarana penunjangnya, masing-masing sudah memiliki hak atas tanah berupa HGU sejak tahun 1992 dan 2003, yang pada saat ini HGU Desa Huta Padang dalam proses perpanjangan. Masing-masing HGU Perusahaan tersebut terindikasi masuk dalam kawasan hutan seluas ±1.673,38 Ha di Desa Huta Padang dan seluas ±582,40 Ha di Desa Silau Jawa berdasarkan data Kementerian Kehutanan.

Penerbitan kedua HGU Perusahaan tersebut merujuk pada prosedur hukum yang berlaku berdasarkan Undang-Undang Pokok Agraria serta peraturan turunannya. Dengan terbitnya HGU terdahulu maka kebun Perusahaan tidak berada di area kawasan hutan, melainkan tanah negara atau area penggunaan lain (APL). Adapun persoalan kawasan hutan pada area HGU tersebut masih sebatas indikasi dan penunjukkan yang dilakukan oleh Kementerian Kehutanan, bukan berupa penetapan maupun pengukuhan Kawasan hutan. Saat ini proses klarifikasi masih berlangsung dan Perusahaan sedang melakukan perlindungan hukum dengan mengajukan upaya hukum terhadap Kementerian Kehutanan sebelum adanya pembentukan Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2025 tertanggal 21 Januari 2025

- b. PT Huma Indah Mekar (HIM), Entitas Anak, saat ini sedang menghadapi beberapa perkara hukum perdata perbuatan melawan hukum dimana 2 diantaranya telah berproses pada tingkat kasasi di Mahkamah Agung yaitu terkait uang ganti rugi proyek strategis nasional berupa jalan tol ruas Terbanggi Besar – Pematang Panggang dan sengketa tanah dengan masyarakat.

38. CONTINGENCIES (Continued)

On February 17, 2025, the Company has submitted data and information as well as provided clarification to the Forest Area Structuring Task Force concurrently with GLP, a Subsidiary, even though the Company is not listed in the Decree of the Minister of Forestry of the Republic of Indonesia No. 36 of 2025 regarding the List of Legal Entities of Palm Oil Plantation Businesses that have been established within Forest Areas without forestry permits according to the Ministry of Forestry. The clarification essentially states that the Company's rubber plantation, located in Huta Padang Village and Silau Jawa Village, along with its supporting facilities, has each held land rights in the form of HGU (Right to Cultivate) since 1992 and 2003, respectively. Currently, the HGU for Huta Padang Village is in the process of being extended. Based on data from the Ministry of Forestry, each of the Company's HGUs is indicated to be located within forest areas covering approximately ±1,673.38 hectares in Huta Padang Village and ±582.40 hectares in Silau Jawa Village.

The issuance of both HGUs was carried out in accordance with the applicable legal procedures based on the Basic Agrarian Law and its implementing regulations. With the issuance of these HGUs, the Company's plantations were considered to be situated on state land or other land use areas (APL), and not within designated forest areas. The matter regarding the forest area status of these HGUs is currently limited to indications and designations made by the Ministry of Forestry, and does not constitute an official determination or confirmation of forest area status. The clarification process is still ongoing, and the Company is pursuing legal protection by initiating legal measures against the Ministry of Forestry, prior to the establishment of the Forest Area Structuring Task Force based on Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 5 of 2025 dated January 21, 2025.

- b. PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary, is currently facing several civil legal cases involving unlawful acts, two of which are currently under review at the Supreme Court at the cassation level. These cases are related to compensation for a national strategic project involving the toll road section from Terbanggi Besar - Pematang Panggang, as well as a land dispute with the local community.

38. KONTINJENSI (Lanjutan)

- c. PT Grahadura Leidongprima (GLP), Entitas Anak, menjadi salah satu perusahaan yang masuk dalam Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 36 Tahun 2025 tanggal 6 Februari 2025 tentang Daftar Subjek Hukum Kegiatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit yang telah terbangun dalam Kawasan Hutan yang tidak memiliki perizinan di bidang kehutanan menurut Kementerian Kehutanan, yang mana dari seluruh hak atas tanah berupa HGU dan HGB atas nama GLP seluas ±8.206 hektare yang terindikasi masuk dalam kawasan hutan, ada seluas ±5.134 hektare berpotensi untuk dikenakan denda administrasi dan dikembalikan kepada negara, sisanya seluas ±3.072 hektare direkomendasikan untuk mendapatkan persetujuan pelepasan kawasan hutan.

GLP telah menyampaikan data dan informasi serta memberikan klarifikasi kepada Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan, yang pada pokoknya menerangkan bahwa kebun GLP dan sarana penunjangnya sudah memiliki hak atas tanah berupa HGU/HGB, dimana proses penerbitan hak atas tanahnya merujuk pada prosedur hukum yang berlaku berdasarkan Undang-Undang Pokok Agraria serta peraturan turunannya. Dengan telah terbitnya HGU/HGB maka kebun GLP tidak berada di area kawasan hutan, melainkan tanah negara atau area penggunaan lain (APL). Adapun persoalan kawasan hutan pada area HGU/HGB milik GLP masih sebatas indikasi dan penunjukkan yang dilakukan oleh Kementerian Kehutanan, bukan berupa penetapan maupun pengukuhan kawasan hutan.

Saat ini proses klarifikasi masih berlangsung dan GLP sedang melakukan perlindungan hukum dengan mengajukan upaya hukum terhadap Kementerian Kehutanan sebelum adanya pembentukan Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2025 tertanggal 21 Januari 2025.

- d. PT Monrad Intan Barakat (MIB), Entitas Anak, saat ini sedang digugat secara perdata (strict liability) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (dahulu Kementerian Kehutanan) atas kebakaran lahan Hak Guna Usaha seluas ±1.192 Hektare dan telah terbit putusan tingkat pertama pada Pengadilan Negeri Martapura dengan No. 12/Pdt.Sus-LH/2024/PN Mtp dari PN Martapura tertanggal 26 Februari 2025, dimana amar putusan pada pokoknya memutuskan: (i) menghukum MIB untuk membayar ganti kerugian materiil kepada Negara sejumlah Rp89.161.401.900 (angka penuh) secara tunai melalui Rekening Kas Negara; dan (ii) menghukum MIB untuk melakukan tindakan pemulihan lingkungan hidup pada lahan bekas terbakar dengan rencana biaya pemulihan sebesar Rp332.057.520.000 (angka penuh). Kemudian, putusan tingkat pertama diperkuat oleh putusan banding pada Pengadilan Tinggi Banjarmasin tertanggal 6 Mei 2025.

38. CONTINGENCIES (Continued)

- c. PT Grahadura Leidongprima (GLP), a Subsidiary, is one of the companies listed in the Decree of the Minister of Forestry of the Republic of Indonesia No. 36 of 2025 dated February 6, 2025, regarding the List of Legal Entities of Palm Oil Plantation Businesses that have been established within Forest Areas without forestry permits according to the Ministry of Forestry, where of all land rights in the form of HGU and HGB with total land area of approximately ±8,206 hectares under the name of GLP, approximately ±5,134 hectares may be subject to administrative fines and may be returned to the state, the remaining area ±3,072 hectares is recommended to obtain approval for the release of the forest area.

GLP submitted data and information and provided clarification to the Forest Area Enforcement Task Force, which essentially explained that GLP's plantation and its supporting facilities already have land rights in the form of HGU/HGB, where the process of issuing the land rights follows the applicable legal procedures based on the Basic Agrarian Law and its implementing regulations. With the issuance of the HGU/HGB, GLP's plantation is not located in a forest area, but rather in state land or an area for other uses (APL). The issue of the forest area within the HGU/HGB area owned by GLP is still merely an indication and designation made by the Ministry of Forestry, not a determination or confirmation of the forest area.

The clarification process is currently ongoing, GLP is undertaking legal protection measures by filing legal action against the Ministry of Forestry, prior to the establishment of the Forest Area Structuring Task Force pursuant to Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 5 of 2025 dated January 21, 2025.

- d. PT Monrad Intan Barakat (MIB), a Subsidiary, is currently being sued civilly (strict liability) by the Ministry of Environment (formerly the Ministry of Forestry) for the land fire on its Right to Cultivate (HGU) area of approximately 1,192 hectares. The first-level court decision has been issued by the Martapura District Court under No. 12/Pdt.Sus-LH/2024/PN Mtp, dated February 26, 2025. The main points of the decision are as follows: (i) to order MIB to pay compensation for material losses to the State in the amount of Rp89,161,401,900 (in full amount) in cash through the State Treasury Account; and (ii) to order MIB to carry out environmental recovery actions on the burnt land with a recovery cost plan of Rp332,057,520,000 (in full amount). Then, the first-level decision was strengthened by the appeal decision at the Banjarmasin High Court dated May 6, 2025.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. KONTINJENSI (Lanjutan)

Terhadap hasil putusan banding tersebut, baik MIB maupun Kementerian Lingkungan Hidup telah mengajukan upaya hukum kasasi yang telah diverifikasi pada tanggal 20 Mei 2025 melalui aplikasi *e-court* pada Pengadilan Negeri Martapura.

- e. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, terdapat beberapa gugatan terhadap Entitas Anak tertentu terkait perbuatan melawan hukum, antara lain, yang beberapa masih dalam proses penyelesaian perkara di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung. Manajemen berkeyakinan bahwa gugatan ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian karena tahap pertama sudah dimenangkan.

39. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan taksiran nilai wajar:

Akun	30 Juni / June 30, 2025		31 Desember / December 31, 2024		Accounts
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Nilai wajar melalui</u>					<u>Fair value through</u>
penghasilan komprehensif lain					<u>other comprehensive income</u>
Investasi pada					Investments in
efek ekuitas	274	274	274	274	equity securities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>					<u>Measured at amortized cost</u>
diamortisasi					Loans and receivables
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Cash in banks and cash equivalents
Kas di bank dan setara kas	157.268	157.268	133.368	133.368	Trade receivables
Piutang usaha	32.237	32.237	55.921	55.921	Other receivables
Piutang lain-lain	57.507	57.507	56.887	56.887	Other current assets *)
Aset lancar lainnya *)	131.849	131.849	201.241	201.241	Due from related parties
Piutang pihak berelasi	48.569	48.569	47.930	47.930	Due from plasma
Piutang plasma	165.611	165.611	166.053	166.053	Other non-current assets **)
Aset tidak lancar lainnya **)	2.276	2.276	2.151	2.151	
Total Aset Keuangan	595.591	595.591	663.825	663.825	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>					<u>Measured at amortized cost</u>
diamortisasi					Trade payables
Utang usaha	118.589	118.589	135.616	135.616	Other payables
Utang lain-lain	237.559	237.559	247.965	247.965	Accrued expenses
Beban akrual	3.137.783	3.137.783	3.017.553	3.017.553	Long-term loans
Pinjaman jangka panjang	4.647.402	4.647.402	4.656.167	4.656.167	Lease liabilities
Liabilitas sewa	8.276	8.276	10.753	10.753	Other non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	132.956	132.956	132.956	132.956	
Total Liabilitas Keuangan	8.282.565	8.282.565	8.201.010	8.201.010	Total Financial Liabilities

*) Aset lancar lainnya hanya termasuk dana yang dibatasi penggunaannya.

**) Aset tidak lancar lainnya hanya termasuk uang jaminan.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

38. CONTINGENCIES (Continued)

Regarding the results of the appeal decision, both MIB and the Ministry of Environment have filed a cassation appeal which was verified on May 20, 2025 via the *e-court* application at the Martapura District Court.

- e. As of the completion date of the consolidated financial statements, there were several lawsuits against the certain Subsidiaries regarding tort, among others, that still on-going appeal at District Court, High Court and Supreme Court. Management believes that these lawsuits do not have any significant impact on the consolidated financial statements as the first stage has already been won.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables present the carrying amounts of the financial instruments carried in the consolidated statements of financial position and the estimated fair values:

*) Other current assets consist of restricted funds.

**) Other non-current assets consist of security deposits only.

39. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- Instrumen keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun atau kurang (kas di bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang dividen, utang lain-lain dan beban akrual).

Nilai wajar dari instrumen keuangan ini mendekati jumlah tercatatnya sebagian besar karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa yang tidak dikuotasikan).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (tingkat 2).

- Instrumen keuangan yang tidak dikuotasikan dalam pasar aktif (investasi pada efek ekuitas, piutang plasma, piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya, utang pihak berelasi dan liabilitas jangka panjang lainnya).

Instrumen keuangan ini dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan.

Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan sebagai investasi pada efek ekuitas diukur menggunakan nilai wajar, yang termasuk dalam *Level 2* dari hirarki nilai wajar.

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko Keuangan

Grup dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko tersebut dan meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan tanpa terlalu memengaruhi daya saing dan fleksibilitas Grup. Strategi untuk mendukung tujuan dan sasaran dari manajemen risiko diwujudkan melalui pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less (cash in banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, trade payables, dividends payables, other payables and accrued expenses).

The fair value of these financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

- Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities (unquoted long-term loans and lease liabilities).

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (level 2).

- Financial instruments not quoted on an active market (investments in equity securities, due from plasma, due from related parties, other non-current assets, due to a related party and other non-current liabilities).

These financial instruments are carried at their nominal amount less any impairment losses since their fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs.

Financial assets at FVOCI classified in investments in equity securities are measured using fair value categorized within Level 2 of the fair value hierarchy.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risks

The Group is affected by various financial risks, which include credit risk, liquidity risk and market risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance without unduly affecting the Group's competitiveness and flexibility. Strategies to support the goals and objectives of risk management are actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes.

**40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Direksi dan Dewan Komisaris Grup, melalui Komite Manajemen Risiko, memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk penciptaan dan pengawasan atas kebijakan manajemen risiko korporasi Grup dan secara aktif terlibat dalam penilaian, perencanaan, peninjauan dan persetujuan dari semua risiko dalam organisasi Grup.

Grup menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dikelola oleh Divisi *Enterprise Audit & Risk Management* (EARM), khususnya Departemen ERM, yang bertanggung jawab atas koordinasi, fasilitasi, evaluasi dan penerapan Sistem Manajemen Risiko Korporasi dalam Grup. Disamping itu, Departemen ERM juga memastikan bahwa *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) telah diterapkan oleh para pemilik risiko.

Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan risiko manajemen Grup ini ditetapkan di bawah ini:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan atau pihak ketiga lainnya gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Grup memiliki risiko kredit yang berasal dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, piutang plasma, piutang pihak berelasi, investasi pada efek ekuitas dan aset tidak lancar lainnya.

Grup memitigasi risiko kredit yang timbul dari transaksi dengan pelanggan dengan memastikan bahwa penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang layak dengan rekam jejak yang telah terbukti atau sejarah kredit yang baik. Grup juga menerapkan sistem pembayaran uang muka untuk penjualan domestik CPO sebanyak mungkin.

Untuk memitigasi risiko kredit yang timbul dari dana yang ditempatkan pada bank, Grup menempatkan dana tersebut pada lembaga keuangan terkemuka.

Grup tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit, walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi, yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The Group's Boards of Directors and Commissioners, through its Risk Management Committee, have overall responsibility for the creation and oversight of the Group's corporate risk management policy and are actively involved in the assessment, planning, review and approval of all the risks in the Group's organization.

The Group implements an Enterprise Risk Management (ERM) that is administered by the Enterprise Audit & Risk Management (EARM) Division, particularly by the ERM Department, which is responsible for the coordination, facilitation, evaluation and implementation of the Group's Corporate Risk Management System. In addition, the ERM department also ensures that the Risk Control Self-Assessment (RCSA) is being implemented by risk owners.

Further details regarding the Group's financial risk management policies are set out as follows:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers or other third parties fail to fulfill their contractual obligations to the Group. The Group's credit risk arises from cash in banks, trade receivables, other receivables, other current assets, due from plasma, due from related parties, investments in equity securities and other non-current assets.

The Group mitigates credit risk arising from transactions with customers by ensuring that sales of products are only made to creditworthy customers with proven track records or good credit history. The Group also implements a system of advance payments for domestic CPO sales as much as possible.

In order to mitigate the credit risk arising from funds placed with banks, the Group places such funds with reputable financial institutions.

The Group does not enter into derivatives to manage credit risk, although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

Eksposur maksimum Grup untuk risiko kredit antara lain:

The Group's maximum exposure to credit risk is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kas di bank dan setara kas	157.268	133.368	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	32.237	55.921	Trade receivables
Piutang lain-lain	57.507	56.887	Other receivables
Aset lancar lainnya	131.849	201.241	Other current assets
Piutang pihak berelasi	48.569	47.930	Due from related parties
Piutang plasma	165.611	166.053	Due from plasma
Investasi pada efek ekuitas	274	274	Investments in equity securities
Aset tidak lancar lainnya	2.276	2.151	Other non-current assets
Total	595.591	663.825	Total

Analisis umur aset keuangan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets as at the end of the reporting periods is as follows:

30 Juni / June 30, 2025						
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired			Total/Total		
	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	>90 hari/ >90 days			
Kas di bank dan setara kas	157.268	-	-	157.268	Cash in banks and cash equivalents	
Piutang usaha	32.237	-	-	32.237	Trade receivables	
Piutang lain-lain	57.507	-	-	57.507	Other receivables	
Aset lancar lainnya	131.849	-	-	131.849	Other current assets	
Piutang pihak berelasi	48.569	-	-	48.569	Due from related parties	
Piutang plasma	165.611	-	-	165.611	Due from plasma	
Investasi pada efek ekuitas	274	-	-	274	Investments in equity securities	
Aset tidak lancar lainnya	2.276	-	-	2.276	Other non-current assets	
Total	595.591	-	-	595.591	Total	

31 Desember / December 31, 2024						
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired			Total/Total		
	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	>90 hari/ >90 days			
Kas di bank dan setara kas	133.368	-	-	133.368	Cash in banks and cash equivalents	
Piutang usaha	55.921	-	-	55.921	Trade receivables	
Piutang lain-lain	56.887	-	-	56.887	Other receivables	
Aset lancar lainnya	201.241	-	-	201.241	Other current assets	
Piutang pihak berelasi	47.930	-	-	47.930	Due from related parties	
Piutang plasma	166.053	-	-	166.053	Due from plasma	

**40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

31 Desember / December 31, 2024					
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>			<i>Total/Total</i>	
	31-60 hari/ <i>31-60 days</i>	61-90 hari/ <i>61-90 days</i>	>90 hari/ <i>>90 days</i>		
Investasi pada efek ekuitas	274	-	-	274	<i>Investments in equity securities</i>
Aset tidak lancar lainnya	2.151	-	-	2.151	<i>Other non-current assets</i>
Total	663.825	-	-	663.825	<i>Total</i>

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Grup tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang cukup, mengelola profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, serta memastikan tersedianya pendanaan yang cukup dari fasilitas kredit yang ada. Selain itu, Grup juga mengevaluasi proyeksi arus kas dan informasi arus kas aktual serta secara terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana, termasuk pinjaman bank dan pasar modal.

Tabel di bawah ini menggambarkan analisis liabilitas keuangan Grup ke dalam kelompok jatuh tempo yang sesuai berdasarkan jatuh tempo kontraktual, yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel juga termasuk arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (yang terdiri dari saldo pokok terutang ditambah pembayaran bunga yang akan datang, jika ada) yang mungkin berbeda dengan jumlah tercatat liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk whereby the Group does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

The Group manages liquidity risk by maintaining sufficient cash, managing the profile of loan maturities and funding sources, and ensuring the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, including bank loans and equity markets.

The following tables analyze the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities, which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. The amounts disclosed in the table also include contractual undiscounted cash flows (consisting of outstanding principal balance plus future interest payments, if any) which may differ to the carrying amounts of the financial liabilities at the reporting date.

30 Juni / June 30, 2025							
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts							
Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
Utang usaha	118.589	118.589	118.589	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	237.559	237.559	237.559	-	-	-	Other payables
Beban akrual	3.137.783	3.137.783	3.137.783	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	4.647.402	5.493.482	4.366.687	-	-	1.126.795	Long-term loans
Liabilitas sewa	8.276	10.132	1.551	4.529	4.052	-	Lease liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	132.956	147.322	-	46.000	-	101.322	Other non-current liabilities
Total	8.282.565	9.144.867	7.862.169	50.529	4.052	1.228.117	Total

**40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

31 Desember / December 31, 2024							
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts							
Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
Utang usaha	135.616	135.616	135.616	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	247.965	247.965	247.965	-	-	-	Other payables
Beban akrual	3.017.553	3.017.553	3.017.553	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	4.656.167	5.493.482	4.366.687	-	-	1.126.795	Long-term loans
Liabilitas sewa	10.753	13.234	1.551	4.596	5.930	1.157	Lease liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	132.956	147.322	-	46.000	-	101.322	Other non-current liabilities
Total	8.201.010	9.055.172	7.769.372	50.596	5.930	1.229.274	Total

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, harga komoditas dan nilai tukar valuta asing.

Risiko Valuta Asing

Risiko valuta asing timbul karena Grup melakukan transaksi dalam suatu mata uang selain mata uang fungsionalnya. Kebijakan Grup adalah, jika mungkin, untuk menyelesaikan liabilitas dalam mata uang fungsionalnya dengan kas yang dihasilkan dari operasi sendiri dalam mata uang tersebut. Ketika Grup memiliki liabilitas dalam mata uang selain mata uang fungsionalnya dan tidak memiliki cadangan mata uang yang cukup untuk menyelesaikannya, kas telah disesuaikan dengan mata uang yang diinginkan, jika mungkin, ditransfer dari pihak berelasi lain.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

c. Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates, commodity prices and foreign currency exchange rates.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk arises because the Group enters into transactions denominated in a currency other than its functional currency. It is the Group's policy, where possible, to settle liabilities denominated in its functional currency with the cash generated from its own operations in that currency. Where the Group has liabilities denominated in a currency other than its functional currency and has insufficient reserves of that currency to settle them, cash already denominated in that currency will, where possible, be transferred from elsewhere within the related parties.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

30 Juni / June 30, 2025					
Dalam Mata Uang Asing (Angka penuh)/ In Foreign Currencies (Full Amount)		Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah			
Aset					Assets
Kas dan setara kas	USD	548.780	8.908		Cash and cash equivalents
Piutang usaha	USD	68.891	1.119		Trade receivables
Piutang lain-lain	USD	604.989	9.821		Other receivables
Total Aset	USD	1.222.660	19.848		Total Assets

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

		30 Juni / June 30, 2025		
		Dalam Mata Uang Asing (Angka penuh)/ <i>In Foreign Currencies (Full Amount)</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	USD	279.863	4.543	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	USD	382.785	6.214	Other payables - Third parties
	EUR	126.956	2.413	
	SGD	70.271	896	
	GBP	4.560	102	
Beban akrual	USD	183.511.074	2.978.935	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	USD	286.293.491	4.647.402	Long-term loans
Total Liabilitas	USD	470.467.213	7.637.094	Total Liabilities
	EUR	126.956	2.413	
	SGD	70.271	896	
	GBP	4.560	102	
Liabilitas - Neto			7.620.657	Liabilities - Net

		31 Desember / December 31, 2024		
		Dalam Mata Uang Asing (Angka penuh)/ <i>In Foreign Currencies (Full Amount)</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	563.880	9.112	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	USD	4.305	70	Trade receivables
Piutang lain-lain	USD	604.989	9.778	Other receivables
Total Aset	USD	1.173.174	18.960	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	USD	303.085	4.898	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	USD	382.785	6.187	Other payables - Third parties
	EUR	126.956	2.139	
	SGD	70.271	838	
	GBP	4.560	93	
Beban akrual	USD	179.695.372	2.904.237	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	USD	288.093.491	4.656.167	Long-term loans

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

		31 Desember / December 31, 2024			
		Dalam Mata Uang Asing (Angka penuh)/ In Foreign Currencies (Full Amount)		Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Total Liabilitas	USD	468.474.733		7.571.489	Total Liabilities
	EUR	126.956		2.139	
	SGD	70.271		838	
	GBP	4.560		93	
Liabilitas - Neto				7.555.599	Liabilities - Net

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan Grup berikutnya, kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat melemah/menguat 5% dibandingkan kurs pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Based on management's estimate, until the Group's next reporting date, the exchange rate of the Rupiah against the United States Dollar may weaken/strengthen by 5% compared to the exchange rate as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

Jika, pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Rupiah melemah/menguat 5% terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba rugi dan defisiensi modal pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, akan berupa penurunan/peningkatan masing-masing sekitar Rp310,83 miliar dan Rp305,88 miliar. Dampak fluktuasi nilai tukar Euro Eropa, GBP dan SGD pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 tidak material.

If, as of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the United States Dollar, with all other variables held constant, profit or loss and capital deficiency for the six-month periods ended June 31, 2025 and for the years ended December 31, 2024, would have a decrease/an increase of approximately Rp310.83 billion and Rp305.88 billion, respectively. The effect of fluctuations in exchange rates of Euro, GBP and SGD in the six-month periods ended June 30, 2025 and in the year ended December 31, 2024 are not material.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Eksposur Grup untuk risiko tingkat suku bunga timbul dari pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang. Untuk mengelola risiko ini, Grup memonitor pergerakan tingkat suku bunga pasar, akan tetapi perbedaan tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan pada laba rugi.

The Group's exposure to interest rate risk arises from long-term loans with floating interest rates. To manage this risk, the Group monitors the market interest rate movement, however, any variation in the interest rates will not have any significant impact on profit or loss.

Risiko Harga Komoditas

Commodity Price Risk

Grup menghadapi risiko harga komoditas karena faktor-faktor tertentu, seperti cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran di pasar dan lingkungan ekonomi global. Eksposur tersebut terutama timbul dari pembelian bahan baku dan penjualan produk Grup. Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan strategi harga yang konsisten dengan kontrak dan mengelola biaya produksi secara efisien untuk tetap pada tingkat di bawah harga jual.

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from the Group's purchase of raw materials and sale of products. The Group manages this risk by maintaining a pricing strategy that is consistent with the contracts and efficiently managing production costs to keep them at a level below the selling price.

**40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Grup adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat mempertahankan dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham.

Grup mengawasi permodalannya melalui beberapa rasio berikut:

- a. Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Grup untuk meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dihitung melalui perbandingan antara laba neto dengan ekuitas.
- b. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Grup untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan memanfaatkan modal sendiri.

Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

**41. KEHILANGAN PENGENDALIAN ENTITAS ANAK
SEHUBUNGAN DENGAN PERUBAHAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN ENTITAS ANAK**

Pada bulan Juli 2024 Entitas Anak, PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC), melakukan konversi saham atas utang sebelumnya kepada PT Biofuel Indo Sumatra dengan menerbitkan saham baru. Sehubungan dengan hal ini, kepemilikan Grup atas BRC menjadi terdilusi, yang mengakibatkan kehilangan pengendalian terhadap BRC. Laba yang timbul dari kehilangan pengendalian adalah sebesar Rp626,53 miliar (Catatan 13).

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments in respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital to shareholders or issue shares certificates.

The Group monitors its capital through the following ratios:

- a. Return on equity ratio is used to measure the Group's capability to earn profit from the invested equity and is calculated by dividing net profit by equity.
- b. Solvency ratio is used to measure the Group's capability to fulfill its long-term obligations by utilizing its own capital.

No changes have been made in the objectives, policies and processes from those applied in previous years.

**41. LOSS OF CONTROL OF SUBSIDIARY IN RELATION
OF CHANGES IN THE OWNERSHIP OF SUBSIDIARY**

In July 2024, the Subsidiary, PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC), converted shares of its previous payable to PT Biofuel Indo Sumatra by issuing new shares. In connection with this matter, the Group's ownership of BRC was diluted, resulting in a loss of its control over BRC. The profit arising from the loss of control amounted to Rp626.53 billion (Note 13).

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

42. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

2025						
Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1,	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Mutasi selisih kurs/ Foreign exchange movement	Lain-lain/ Others	Saldo 30 Juni Balance as of June 30,		
Pinjaman jangka panjang	4.475.797	(29.219)	200.824	-	4.647.402	Long-term loans
Liabilitas sewa	16.759	(3.068)	-	(5.415)	8.276	Lease liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	132.956	-	-	-	132.956	Other non-current liabilities
Total	4.625.512	(32.287)	200.824	(5.415)	4.788.634	Total
2024						
Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1,	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Mutasi selisih kurs/ Foreign exchange movement	Lain-lain/ Others	Saldo 30 Juni Balance as of June 30,		
Utang pihak berelasi	1.566.019	-	-	(12.850)	1.553.169	Due to a related party
Pinjaman jangka panjang	4.475.797	-	278.973	-	4.754.770	Long-term loans
Liabilitas sewa	16.759	(5.000)	-	4.629	16.388	Lease liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	805.778	122.962	-	-	928.740	Other non-current liabilities
Total	6.864.353	117.962	278.973	(8.221)	7.253.067	Total

43. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan, yang mengasumsikan bahwa aset akan direalisasikan dan liabilitas yang akan diselesaikan dalam kondisi bisnis yang normal. Pada tanggal 31 Maret 2025, Grup mengalami defisiensi modal dan total liabilitas jangka pendek konsolidasian Grup telah melampaui total aset konsolidasiannya. Lebih lanjut, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup telah menunda pembayaran pokok pinjaman tertentu dan/atau bunganya pada saat jatuh tempo karena Grup pada saat ini sedang dalam proses merestrukturisasi pinjaman-pinjamannya. Kondisi ini menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan Grup untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan.

Sehubungan dengan hal tersebut, rencana manajemen Grup untuk mengatasi masalah kelangsungan usaha melalui langkah-langkah, antara lain, sebagai berikut:

- Menata ulang/restrukturisasi pinjaman tertentu melalui berbagai instrumen-instrumen; dan
- Fokus kepada peningkatan produktivitas dan profitabilitas melalui berbagai inisiatif-inisiatif baru.

43. GOING CONCERN

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern, which assumes that assets will be realized, and liabilities will be settled within the normal course of business. As of March 31, 2025, the Group incurred capital deficiency and the consolidated total current liabilities of the Group exceeded its consolidated total assets. Furthermore, as discussed in Note 21 to the consolidated financial statements, the Group has postponed the payment of certain loan principals and/or interest at maturity because the Group is currently in the process of restructuring its loans. These conditions raise significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

In relation to this, the Group's management plans to address the going concern issue through, among other measures, the following:

- Restructuring of certain debts through a variety of tools; and
- Focus on increasing productivity and profitability through a variety of new initiatives.

44. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM DITERAPKAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa standar, amendemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar akuntansi namun belum berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024.

Standar baru dan amendemen PSAK yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- Amendemen PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74), "Kontrak Asuransi" tentang Penerapan Awal PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74) dan PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) - Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221 (sebelumnya PSAK 10) "Pengaruh Kurs Valuta Asing" tentang Kekurangan Ketertukaran.

Beberapa PSAK yang juga diamendemen karena merupakan amendemen konsekuensial atas berlakunya PSAK 117 "Kontrak Asuransi", adalah sebagai berikut:

- PSAK 103 (sebelumnya PSAK 22) "Kombinasi Bisnis";
- PSAK 105 (sebelumnya PSAK 58) "Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan";
- PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) "Instrumen Keuangan";
- PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72) "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1) "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2) "Laporan Arus Kas";
- PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16) "Aset Tetap";
- PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24) "Imbalan Kerja";
- PSAK 228 (sebelumnya PSAK 15) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 232 (sebelumnya PSAK 50) "Instrumen Keuangan: Penyajian";
- PSAK 236 (sebelumnya PSAK 48) "Penurunan Nilai Aset";
- PSAK 237 (sebelumnya PSAK 57) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi";
- PSAK 238 (sebelumnya PSAK 19) "Aset Takberwujud"; dan
- PSAK 240 (sebelumnya PSAK 13) "Properti Investasi".

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini disajikan, Grup masih mempelajari dampak potensial yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen standar, dan interpretasi standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

44. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET ADOPTED

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued several standards, amendments and adjustments to standards, as well as interpretations of accounting standards but not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2024.

New standards and amendments to PSAKs that have been issued and are effective for financial periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption permitted, are as follows:

- Amendment to PSAK 117 (previously PSAK 74) "Insurance Contracts" regarding the Initial Application of PSAK 117 (previously PSAK 74) and PSAK 109 (previously PSAK 71) - Comparative Information; and
- Amendments PSAK 221 (previously PSAK 10) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding Lack of Exchangeability.

Several PSAKs that are also amended because they are consequential amendments to the enactment of PSAK 117 "Insurance Contracts", are as follows:

- PSAK 103 (previously PSAK 22) "Business Combinations";
- PSAK 105 (previously PSAK 58) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations";
- PSAK 107 (previously PSAK 60) "Financial Instruments: Disclosures";
- PSAK 109 (previously PSAK 71) "Financial Instruments";
- PSAK 115 (previously PSAK 72) "Revenue from Contracts with Customers";
- PSAK 201 (previously PSAK 1) "Presentation of Financial Statements";
- PSAK 207 (previously PSAK 2) "Statement of Cash Flows";
- PSAK 216 (previously PSAK 16) "Fixed Assets";
- PSAK 219 (previously PSAK 24) "Employee Benefits";
- PSAK 228 (previously PSAK 15) "Investments in Associated Entities and Joint Ventures";
- PSAK 232 (previously PSAK 50) "Financial Instruments: Presentation";
- PSAK 236 (previously PSAK 48) "Impairment of Asset Value";
- PSAK 237 (previously PSAK 57) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets";
- PSAK 238 (previously PSAK 19) "Intangible Assets"; and
- PSAK 240 (previously PSAK 13) "Investment Property".

As of the date these consolidated financial statements were authorized, the Group is still assessing the potential impact that may arise from the adoption of the new standards, amendments to the standards, and interpretations of those standards on the consolidated financial statements.